

**KEBERADAAN FILANTROPIS DI KOTA PALANGKA RAYA
TERHADAP KETAHANAN EKONOMI PADA MASA
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam



Oleh

ANDRIANOOR

NIM. 1604120495

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya
Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi
Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)

NAMA : Andrianoor

NIM : 1604120495

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

JURUSAN : Ekonomi Islam

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

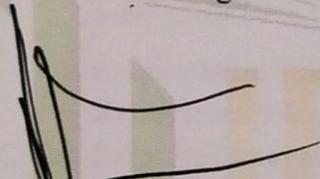
JENJANG : Strata Satu (S1)

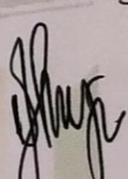
Palangka Raya, April 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

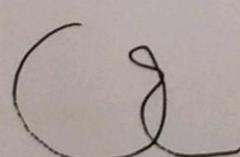

Dr. Syarifuddin, M.Ag
NIP. 197005032001121002

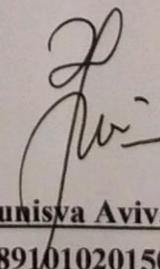

Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E
NIP. 199112282019031004

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Plt. Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 197404232001121002


Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Andrianoor

Palangka Raya, April 2022

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN PALANGKA RAYA
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

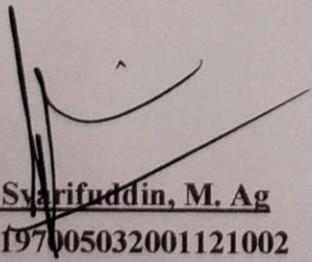
Nama : **Andrianoor**
NIM : **1604120495**
Judul : **Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

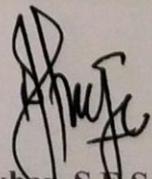
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Syarifuddin, M. Ag
NIP. 197005032001121002

Pembimbing II


Wahyu Akbar, S.E.Sv., M.E
NIP. 199112282019031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonom Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya) oleh Andrianoor, NIM. 1604120495 telah dimunaqasahkan Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 11 April 2022

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, S.E., M.S.I
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. Dr. Imam Qalyubi, M.Hum
Penguji I

(.....)

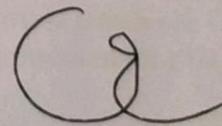
3. Dr. Syarifuddin, M.Ag
Penguji II

(.....)

4. Wahyu Akbar, S.E.Sv., M.E
Sekretaris/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

**KEBERADAAN FILANTROPIS DI KOTA PALANGKA RAYA
TERHADAP KETAHANAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)**

ABSTRAK

Oleh: Andrianoor

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian beberapa negara, termasuk Indonesia, sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari pelaku UMKM. Menurunnya daya beli masyarakat, menyebabkan pelaku usaha UMKM mengalami penurunan pendapatan. Sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitupun beberapa karyawan yang bekerja di perusahaan diberhentikan (PHK) akibat pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan aktivitas perekonomian menjadi terganggu dan mempengaruhi pendapatan penduduk. Adapun beberapa masyarakat Kota Palangka Raya melakukan aksi filantropi kepada warga yang mengalami kesulitan ekonomi untuk saling meringankan beban antarsesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. (2) Keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan fenomenologi dan pendekatan kontekstual ekonomi Islam. Subjek penelitian adalah masyarakat yang melakukan aksi filantropi yang ada di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis menggunakan empat komponen, yaitu pengumpulan data, merangkul data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa alasan masyarakat melakukan filantropi atau memberi bantuan adalah karena: (1) masyarakat ingin berbagi atau membantu melihat keadaan masyarakat yang terdampak sosial ekonominya akibat pandemi Covid-19; (2) kepedulian masyarakat membantu kepada sesama yang terdampak pada masa pandemi Covid-19 dalam meringankan sebagian dari kebutuhan hidupnya. Filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya merupakan perbuatan baik yang membantu ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Bentuk-bentuk filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya, yaitu berupa pemberian pangan dan makanan, uang, tenaga, pikiran, waktu, dan fasilitas. Keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam adalah masyarakat telah memenuhi nilai tauhid, keadilan, maslahat, tanggung jawab, dan *ta'awun*.

Kata Kunci: filantropi, pandemi Covid-19, ekonomi Islam.

**THE EXISTENCE OF PHILANTHROPHICS IN PALANGKA RAYA CITY
TOWARDS ECONOMIC RESILIENCE DURING THE COVID-19
PANDEMIC (Study In Jekan Raya District)**

ABSTRACT

By: Andrinaoor

The Covid-19 pandemic has crippled the economies of several countries, including Indonesia, as can be seen in the daily lives of UMKM actors. The decline in people's purchasing power has caused UMKM business actors to experience a decrease in income. So that UMKM actors have difficulty meeting the needs of daily life. Likewise, several employees who worked at the company were laid off (PHK) due to the Covid-19 pandemic. This causes economic activity to be disrupted and affects the income of the population. Meanwhile, several residents of Palangka Raya City took philanthropic actions to residents who were determined and analyzed (1) the existence of philanthropists in Palangka Raya City towards economic resilience during the Covid-19 pandemic. (2) The existence of philanthropists in Palangka Raya City towards economic resilience during the Covid-19 pandemic in the perspective of Islamic economics.

This research used the type of field research and a phenomenological approach and a contextual approach to Islamic economics. The research subjects are people who carry out philanthropic actions in the Jekan Raya sub-district, Palangka Raya city. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. Validation of data using source triangulation. The analysis uses four components, namely collecting data, summarizing data, presenting data and drawing conclusions.

The findings show that the reasons for the community to do philanthropy or provide assistance are because: (1) the community wants to share or help see the condition of the community who is affected by the socio-economic impact of the Covid-19 pandemic; (2) community care helps others who are affected during the Covid-19 pandemic in alleviating some of their needs. The philanthropy carried out by the people of the city of Palangka Raya is a good deed that helps the economic resilience of communities affected by the Covid-19 pandemic. The forms of philanthropy carried out by the people of the city of Palangka Raya are in the form of providing food, money, energy, thoughts, time, and facilities. The existence of philanthropists in Palangka Raya City towards economic resilience during the Covid-19 pandemic in the perspective of Islamic economics is that the community has fulfilled the values of monotheism, justice, benefit, responsibility, and ta'awun.

Keywords: philanthropy, Covid-19 pandemic, Islamic economy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)” dengan lancar. Shalawat serta salam junjungan kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau hingga hari akhir.

Penyusunan skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag, selaku pembimbing I skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti,

4. Bapak Wahyu Akbar, M.E., selaku dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Palangka Raya. Sekaligus sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti,
5. seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan,
6. terima kasih banyak kepada kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta mendo'akan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai, dan
7. seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2016, terkhusus kelas B yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, April 2022
Peneliti,



Andrianoor
NIM. 1604120495

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Jekan Raya)” adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Andrianoor
NIM. 1604120495

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat dari mereka untuk manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kepada ayah saya Bachtiar dan ibu saya Ruhana tercinta, yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang besar ayah dan ibu tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dukungan baik moril maupun material yang tiada hentinya demi menghantarkan anak-anaknya menuju kesuksesan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah, rezeki yang berkah, dan keselamatan dunia dan akhirat.
- ❖ Kepada seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih untuk semua bimbingan, ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
- ❖ Kepada teman-teman seperjuangan prodi, kelas ESY'B 16 dengan semua pengalaman dan kenangan yang kita dapat selama menempuh pendidikan di FEBI IAIN Palangka Raya. Semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan semoga tali silaturahmi di antara kita semua selalu terjaga.
- ❖ Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
- ❖ Kepada almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H ·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
سین	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	' <i>Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...''...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata.

a. Bila dimatikan, ditulis:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap)

ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
بئكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata,
Dipisahkan Dengan Apostrof.**

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ني شكرتي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teoritis	13

1. Teleologi	13
2. Pembangunan Ekonomi	16
3. Kebutuhan	18
4. Masalah	20
5. Kesejahteraan	21
C. Kerangka Konseptual	25
1. Filantropi	25
2. Sosial Ekonomi	31
3. Pandemi Covid-19	33
4. Ekonomi Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Objek dan Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Pengabsahan Data	52
F. Analisis Data	53
G. Sistematika Penulisan	54
H. Kerangka Pikir	55
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Kecamatan Jekan Raya	57
2. Letak Geografis	58
3. Visi dan Misi Kecamatan Jekan Raya	58
4. Jumlah Penduduk	59

B. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian.....	61
C. Penyajian Data.....	62
1. Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya).....	63
2. Keberadaan Filantropis di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya) Dalam Perspektif Ekonomi Islam	83
D. Analisis Hasil Penelitian.....	96
1. Keberadaan Filantropis di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya).....	97
2. Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya) Dalam Perspektif Ekonomi Islam	106
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005.....	23
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Jekan Raya.....	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Palangka Raya.....	60
Tabel 4.3 Jumlah RT dan RW di Kecamatan Jekan Raya.....	61
Tabel 4.4 Identitas Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.5 Identitas Informan Penelitian.....	62
Tabel 4.6 Sistem dan Bentuk Filantropi.....	103



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	56
-------------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit akibat Covid-19 sebagai pandemi global. Dinyatakannya status ini diakibatkan kasus positif di beberapa negara meningkat drastis dengan angka kematian yang tinggi. WHO menyatakan bahwa selama ini belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona dan pada saat yang bersamaan, belum pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Atas dasar itu, maka WHO meminta negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengatasi penyebaran virus Covid-19 ini.¹ Dan disaat pandemi Covid-19 seperti ini, maka diperlukan filantropi yang progresif.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberbagai daerah Indonesia dilakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Di Kota Palangka Raya sendiri PSSB resmi dimulai pada Senin 11 Mei 2020. Keputusan itu sudah disepakati Wakil Wali Kota, Ketua DPRD, Kapolresta, Dandim 1016, Gugus Tugas dan seluruh SOPD saat rapat pembahasan Perwali tentang pelaksanaan PSBB.² Presiden Joko Widodo menyebut PSBB sebagai upaya yang harus dilakukan untuk melawan pandemi Covid-19. Mengenai

¹Anggia Valerisha dan Marshell Adi Putra, “*Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?*”, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 2020, h. 1-2.

²<https://www.borneonews.co.id/berita/168539-sah-psbb-palangka-raya-dimulai-11-mei-2020> diakses pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 20:20 WIB.

teknis pelaksanaan PSBB diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.³

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian beberapa negara, termasuk Indonesia, sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari pelaku UMKM, seperti usaha cafe, warung makan, pakaian, sepatu, tempat hiburan, dan lain-lain. Selain itu, masyarakat juga menahan konsumtif dikarenakan adanya penerapan PSBB dari pemerintah Kota Palangka Raya. Sehingga menurunnya daya beli masyarakat, maka pelaku usaha UMKM mengalami penurunan pendapatan. Sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitupun beberapa karyawan yang bekerja di perusahaan diberhentikan (PHK) akibat pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan aktivitas perekonomian menjadi terganggu dan mempengaruhi pendapatan penduduk.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, pada September 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebanyak 2,76 juta orang dibandingkan periode September 2019. Dengan demikian, jumlah penduduk RI miskin RI saat ini tercatat sebanyak 27,55 juta orang. Mereka yang masuk kategori

³<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?page=all> diakses pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 18:34 WIB.

miskin adalah yang pengeluarannya di bawah Rp460 ribu per orang atau Rp2,2 juta perkeluarga perbulan.⁴

Masalah ini membutuhkan penyelesaian secara cepat dan bilamana bisa, serempak. Diperlukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Menurut Amartya Sen, mengenai pembangunan ini dengan cara; 1) pembangunan yang didasarkan pada kebebasan dan demokrasi akan menghasilkan kesejahteraan sosial, sehingga dapat terhindar dari kemiskinan massal atau paling tidak dapat pulih kembali dalam waktu yang lebih cepat. 2) pembangunan harus melalui proses perluasan kebebasan (*freedom*) melalui perwujudan hak-hak dasar manusia (*entitlement*) di satu pihak dan pembinaan kemampuan manusia (*human development*) di lain pihak mengedepankan kebebasan sebagai tujuan dan instrumen pembangunan. Keberhasilan pembangunan terutama pada manusia sebagai subjeknya yang memiliki kebebasan yang semakin meningkat.⁵

Sementara untuk kasus di Indonesia diperlukan faktor pemerataan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Dengan mendorong pertumbuhan yang berkualitas, menjaga stabilitas ekonomi makro dan mendorong kegiatan ekonomi.⁶ Sementara kasus disaat pandemi Covid-19, sejumlah kebijakan termasuk stimulus ekonomi dicetuskan pemerintah untuk menahan angka kemiskinan, seperti keringanan biaya listrik, keringanan kredit, keringanan

⁴<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html> diakses pada tanggal 20 Juni 2021 pukul 21:20 WIB.

⁵Sri Henny Indarti, “Pembangunan Indonesia Dalam Pandangan Amartya Sen”, *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, Vol. 03, No. 01, h. 49.

⁶*Ibid*, h. 49.

pajak, bantuan dari dinas sosial, bantuan dari gubernur, bantuan dari dinas hubungan, dan bantuan dari beberapa instansi.

Adapun sebagian dari masyarakat Kota Palangka Raya juga melakukan aksi solidaritas kepada warga yang mengalami kesulitan ekonomi, seperti yang dilakukan oleh warga Jl. Hiu Putih IX Kelurahan Bukit Tunggul Kota Palangka Raya yang mempunyai cara unik untuk saling meringankan beban antarsesama. Salah satu pos ronda pada lokasi tersebut dijadikan lapak untuk menggantung bahan pokok seperti beras dan kebutuhan lainnya. Bagi orang yang mampu dan mau, bisa menyumbangkan bantuannya pada lapak yang disediakan tersebut. Sedangkan bagi warga yang merasa membutuhkan, bisa mengambil bantuan tersebut secara gratis sesuai dengan kebutuhannya.⁷ Kegiatan “memberi” dalam berbagai bentuknya tidak terbatas, dalam bentuk uang atau barang, juga pekerjaan atau berbagai upaya untuk meringankan beban orang miskin serta meningkatkan kesejahteraannya disebut sebagai filantropi.⁸

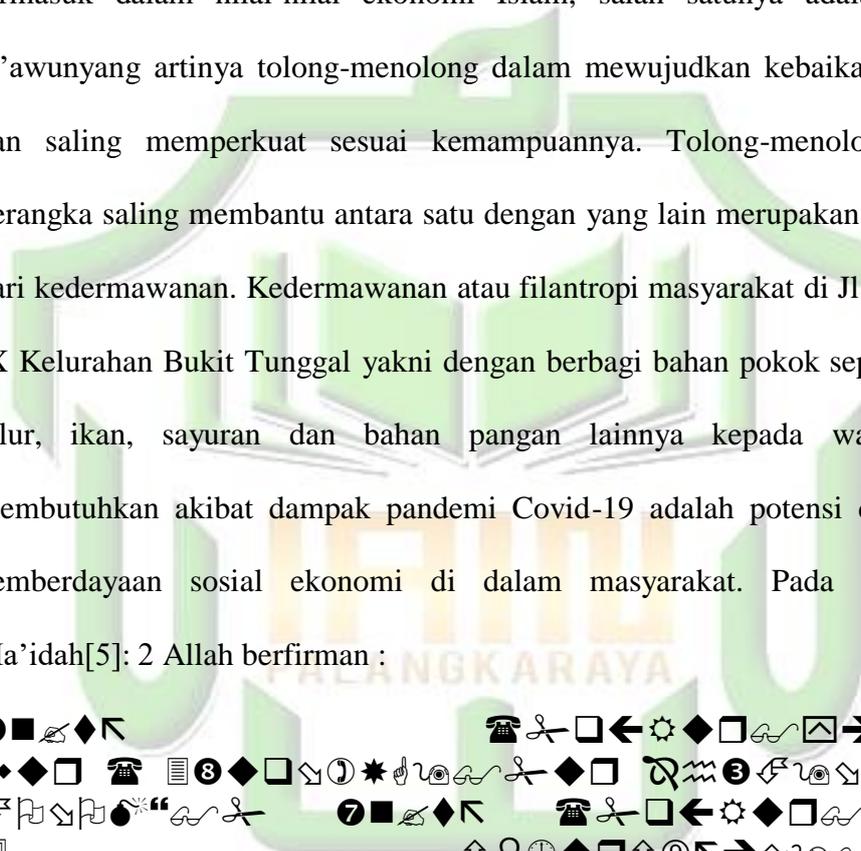
Menurut James O. Midgley, filantropi merupakan salah satu pendekatan dari tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan termasuk di dalamnya upaya pengentasan kemiskinan yaitu pendekatan *social service*, *social work* dan *philanthropy*. Filantropi sebagai salah satu modal sosial telah menyatu di dalam kultur komunal (tradisi) yang telah mengakar sejak lama di masyarakat. Fakta kultural menunjukkan bahwa tradisi filantropi dilestarikan

⁷Observasi Peneliti pada tanggal 2 September 2021 di Kota Palangka Raya.

⁸Imron Hadi Tamin, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal”, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 01, No. 01, 2011, h. 36.

melalui pemberian derma kepada teman, keluarga, tetangga, dan orang lain yang kurang beruntung.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 dalam ketahanan ekonomi khususnya di Kecamatan Jekan Raya. Fenomena sosial yang terjadi tersebut termasuk dalam nilai-nilai ekonomi Islam, salah satunya adalah prinsip ta'awun yang artinya tolong-menolong dalam mewujudkan kebaikan bersama dan saling memperkuat sesuai kemampuannya. Tolong-menolong dalam kerangka saling membantu antara satu dengan yang lain merupakan ciri utama dari kedermawanan. Kedermawanan atau filantropi masyarakat di Jl. Hiu Putih IX Kelurahan Bukit Tunggal yakni dengan berbagi bahan pokok seperti beras, telur, ikan, sayuran dan bahan pangan lainnya kepada warga yang membutuhkan akibat dampak pandemi Covid-19 adalah potensi dan tradisi pemberdayaan sosial ekonomi di dalam masyarakat. Pada surah Al-Ma'idah[5]: 2 Allah berfirman :



Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.¹¹

⁹Ibid, h. 36.

¹⁰Al-Ma'idah[5]: 2.

¹¹Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019, h. 106.

Berdasarkan latar belakang diatas fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam dengan judul: “Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)”.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan permasalahan penelitian ini yaitu pada lokasi di Kota Palangka Raya khususnya di Kecamatan Jekan Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam.

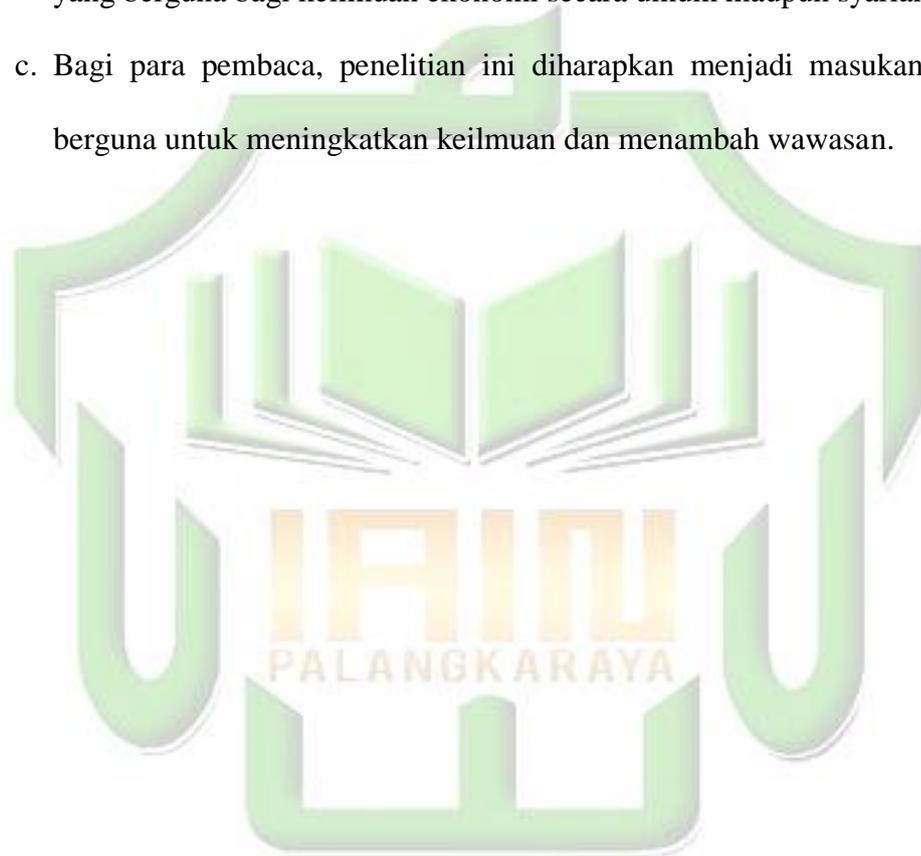
E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan peneliti dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai fenomena filantropi masyarakat pada masa pandemi Covid-19.
 - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi Syariah serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian yang akan meneliti berkaitan dengan permasalahan yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian skripsi guna tugas akhir pada program studi Ekonomi Syari'ah (ESY) di IAIN Palangka Raya.
- b. Dalam kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi keilmuan ekonomi secara umum maupun syariah.
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka adalah kajian teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang dilakukan. Acuan yang berupa teori temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Sementara itu setelah menelaah beberapa penelitian, berdasarkan pencarian peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti, antara lain :

1. Fakhru Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, judul penelitian “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”, Universitas Batanghari Jambi, Jurnal, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah untuk menangani wabah yang sedang terjadi saat ini dan melihat dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penanganan Covid-19 secara tidak langsung dapat menimbulkan pemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI *Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Akibat dari hal ini diharapkan pemerintah Indonesia untuk lebih sigap dalam menangani penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diakibatkan dari pandemi Covid-19.¹²

¹²Fakhru Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 04, No. 02, 2020.

2. Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pemerintah dan non pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam memberdayakan masyarakat khususnya peternak bebek di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi diantaranya dengan pemberian bantuan ternak dan memfalisitasi sarana dan prasarana bagi peternak bebek, juga sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam membina, mengarahkan dan mengendalikan termasuk didalamnya membuka peluang pasar terutama luar pasar daerah. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sebagai salah satu kemudahan untuk memperoleh bantuan modal usaha dari pihak perbankan, sehingga dengan demikian ditetapkanlah kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani ternak itik.¹³

3. Tefur Rochman, judul penelitian “Nilai-Nilai Instrumental Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Covid-19”, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Global Mulia Cikarang, Jurnal, 2020.

Tujuan dari Sistem Ekonomi Islam adalah memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap setiap pelaku usaha. Indonesia saat ini sedang menghadapi ancaman kesejahteraan dengan munculnya wabah Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran nilai-nilai instrumental ekonomi Islam dalam menjawab tantangan kesejahteraan masyarakat dalam situasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwadari kelima nilai instrumental

¹³Arif dan A.Riyadh, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 02, No. 01, 2014.

ekonomi Islam (zakat, larangan riba, kerjasama ekonomi islam, jaminan sosial, dan peran Negara) memiliki peran dalam kesejahteraan masyarakat ditengah wabah Covid-19.¹⁴

4. Imron Hadi Tamin, judul penelitian “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Dalam Komunitas Lokal”, Jurnal, 2011.

Penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan bagaimana kontribusi filantropi di dalam meningkatkan kesejahteraan. Lokasi penelitian di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa filantropi yang dilakukan petani jeruk terhadap keluarga miskin baik yang berupa karitas maupun pemberdayaan serta penyediaan sumber-sumber produksi mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.¹⁵

1. Qi Mangku Bahjatulloh, judul penelitian “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka D-III Perbankan Syariah IAIN Salatiga)”, Jurnal, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan filantropi lembaga Tazakka mahasiswa D-III Perbankan Syariah IAIN Salatiga. Penelitian ini termasuk jenis *field research* yang didasarkan pada studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa lembaga Tazakka dalam menjalankan program kerjanya dalam tiga komponen utama: Semangat memberi (*giving*) semangat memberi bantuan kepada kaum duafa, semangat melayani (*service*), dan semangat kebersamaan (*associate*). Tazakka dalam melakukan kegiatan

¹⁴Tefur Rochman, “Nilai-Nilai Instrumental Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat DitengahCovid-19”, Indonesian Community Development Journal, Vol. 01, No. 01, 2020.

¹⁵Imron Hadi Tamin, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di dalam Komunitas Lokal”, Jurnal Sosial Islam, Vol. 01, No. 01, 2011.

menggunakan beberapa tahapan manajemen, tahap perencanaan, pengorganisasian, pergerakan pengawasan.¹⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, belum ada penelitian yang mengangkat tentang filantropi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi syariah. Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti maka dibuat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Fakhrul Rozi Yamali, Ririn Noviyanti Putri dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”, 2020.	Mengkaji tentang dampak Covid-19 terhadap ekonomi.	Penelitian tersebut fokus mengkaji kebijakan pemerintah dalam penanganan dampak Covid-19, sedangkan peneliti fokus mengkaji filantropi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Kota Palangka Raya.
2.	Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, 2014.	Mengkaji tentang pembangunan ekonomi.	Penelitian tersebut mengkaji peran pemerintah dan non pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan peneliti fokus mengkaji filantropi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Kota Palangka Raya.
3.	Tefur Rochman dengan judul “Nilai-Nilai	Mengkaji tentang perspektif ekonomi	Penelitian tersebut menggunakan metode

¹⁶Qi Mangku Bahjatulloh, “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka D-III Perbankan Syariah IAIN Salatiga)”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 10, No. 02, 2016.

	Instrumental Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Covid-19”, 2020.	Islam	kualitatif naturalistik, Sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4.	Imron Hadi Tamin dengan judul “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Dalam Komunitas Lokal”, 2011.	Mengkaji tentang filantropi masyarakat	Subjek penelitian tersebut adalah petani jeruk, sedangkan subjek peneliti adalah masyarakat Kota Palangka Raya.
5.	Qi Mangku Bahjatulloh dengan judul “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka D-III Perbankan Syariah IAIN Salatiga)”, 2016.	Mengkaji tentang filantropi	Penelitian tersebut fokus mengkaji studi kasus Lembaga Tazakka, sedangkan peneliti fokus mengkaji filantropi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Kota Palangka Raya.

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2021.

B. Kajian Teoritis

1. Teleologi

Istilah teleologi berasal dari Bahasa Yunani “*telos*” yang berarti akhir, tujuan, maksud. Teleologi adalah ajaran yang menerangkan segala sesuatu atau perbuatan menuju pada tujuan tertentu. Istilah teleologi dikemukakan oleh Christian Wolff, seorang filsuf Jerman abad ke-18. Teleologi merupakan sebuah studi tentang gejala-gejala yang memperlihatkan keteraturan, rancangan, tujuan, akhir, maksud,

kecenderungan, sasaran, arah, dan bagaimana hal-hal ini dicapai dalam suatu proses perkembangan.¹⁷

Menurut Bertens teori teleologi menyatakan bahwa baik atau buruknya suatu perbuatan itu tergantung pada tujuan yang dicapainya. Suatu perbuatan yang memang bermaksud baik, tetapi jika tidak menghasilkan sesuatu yang bermakna, tidak pantas disebut baik. Misalnya perilaku jujur, bijaksana, menepati janji, menghormati orang yang lebih tua, adalah perbuatan baik, karena hasil perbuatan tersebut adalah baik. Begitu juga dengan perilaku berbohong, sombong, melanggar hak orang lain, menipu masyarakat, adalah perbuatan buruk, karena apa yang dihasilkan dari perbuatan tersebut adalah buruk.¹⁸

Dengan demikian, penilaian terhadap sesuatu perilaku atau tindakan itu, apakah itu bermoral atau tidak bermoral adalah berdasarkan pada akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Jika perbuatan tersebut memberi akibat baik, maka perbuatan tersebut dianggap bermoral dan kalau perbuatan tersebut meninggalkan akibat yang buruk, maka perbuatan tersebut dianggap tidak bermoral. Dengan kata lain, sebelum seseorang itu melakukan sesuatu atau perbuatan, maka ia perlu memikirkan terlebih dahulu dampak apa yang ditimbulkan, baik atau buruk. Kita dapat meneruskan perbuatan sekiranya itu berdampak baik, sebaliknya tidak akan

¹⁷Mima Nur Faizah, “*Motivasi Pengabdian Shadow Teacher Sebagai Pendidik di SD Muhammadiyah 16 Surabaya Perspektif Etika Deontologi dan Teleologi*”, Skripsi Sarjana jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 36.

¹⁸Mohammad Maiwan, “*Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan*”, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, Vol. 17, No. 02, 2018, h. 202.

melakukan sesuatu perbuatan sekiranya berdampak buruk.¹⁹ Adapun di kalangan para ahli, teori teleologi memunculkan aliran Utilitarianisme dan Egoisme.

a. Aliran Utilitarianisme

Aliran utilitarianisme dicetuskan oleh filsuf Inggris, yakni Jeremy Bentham (1748-1832) dan John Stuart Mill (1806-1873). Kata “*utility*” bermakna “berguna”. Menurut Bertens, teori utilitarianisme adalah suatu perbuatan disebut baik jika membawa manfaat pada masyarakat atau banyak orang. Kriteria untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan adalah *the greatest happiness of the greatest number*, yakni kebahagiaan terbesar dari jumlah orang terbesar. Jadi perbuatan yang mengakibatkan orang banyak bahagia adalah perbuatan terbaik.²⁰

b. Aliran Egoisme

Aliran egoisme dicetuskan oleh tokoh filsafat, yakni Friedrich Wilhelm Nietzsche (1844-1900). Menurut aliran ini suatu perbuatan disebut baik dan bermoral adalah perbuatan yang dapat memberi keuntungan pada diri, dan sebaliknya perbuatan disebut buruk jika sesuatu itu merugikan diri sendiri. Aliran ini jelas bertentangan dengan teori kemoralan sosial.²¹

¹⁹*Ibid*, h. 202.

²⁰*Ibid*, h. 203.

²¹*Ibid*, h. 205-206.

2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.²² Tujuan pembangunan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan, dan perbaikan kualitas hidup. Proses pembangunan ekonomi adalah untuk mempengaruhi pertumbuhan dan penataan kembali suatu ekonomi dalam rangka meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu masyarakat.²³ Dalam pengertian paling luas, pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan dan program sebagai berikut; a) Kebijakan yang diambil pemerintah untuk mencapai tujuan ekonomi dalam arti luas yang mencakup pengendalian inflasi, peningkatan kesempatan kerja, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. b) Kebijakan dan program yang bertujuan memberikan atau menyediakan layanan kepada publik yang mencakup pembangunan jalan raya, pengelolaan taman, dan layanan medis bagi kurang mampu. c) kebijakan dan program yang secara eksplisit ditujukan pada perbaikan iklim usaha melalui upaya-upaya khusus, keuangan usaha, pemasaran, pembangunan kawasan hunian, retensi dan ekspansi usaha, alih

²²https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi#Pembangunan_Ekonomidiakses pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 19:03 WIB.

²³Mit Witjaksono, "Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi Dalam Konteks Studi Pembangunan", Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 01, No. 01, 2009, h. 3-4

teknologi, pengembangan properti, dan lain sebagainya.²⁴ Adapun pembangunan ekonomi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi lima tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocok tanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antarpelaku ekonomi.²⁵
- b. Menurut John Stuart Mill pembangunan ekonomi adalah spesialisasi atau pembagian kerja akan mempertinggi keahlian pekerja, memperbaiki organisasi produksi dan mendorong dilakukannya inovasi sehingga akan mempertinggi tingkat produktivitas dan memperlancar pembangunan ekonomi.²⁶
- c. David Ricardo menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan ekonomi mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih

²⁴*Ibid*, h. 4.

²⁵Muhammad Hasan, dkk, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020, h. 4-5.

²⁶Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: CV. Nur Lina bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018, h. 31.

besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.²⁷

- d. Schumpeter menyatakan bahwa pembangunan ekonomi sangat ditentukan oleh adanya inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *entrepreneur*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisir dan mengembangkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam perekonomian.²⁸

3. Kebutuhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kebutuhan berasal dari kata “butuh” yang artinya sangat perlu menggunakan, memerlukan.²⁹ Istilah kebutuhan berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*need*” yang dianggap sebagai upaya dalam bentuk motif ekonomi dalam setiap orang dalam mencukupi segenap keinginan yang dianggap mampu memberikan dorongan untuk melangsungkan kehidupan. Kebutuhan adalah keinginan manusia kepada barang berupa benda atau jasa yang diharapkan dapat terpenuhi dalam rangka memuaskan dirinya, lingkungan sosial sekitar, ataupun dalam arti keluarganya, sehingga naluri keinginan

²⁷Muhammad Hasan, dkk, *Teori-Teori Pembangunan...*, h. 17.

²⁸Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & ...*, h. 59.

²⁹<https://kbbi.web.id/butuh> diakses pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 19:56 WIB.

setiap orang untuk menunjukkan jenis kelas sosialnya di lingkungan masyarakat.³⁰

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hierarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.³¹ a. Kebutuhan fisiologis (makanan, air, seks, rumah); b. Kebutuhan rasa aman (perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan); c. Kebutuhan sosial (memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, dukungan, pergaulan, harta milik); d. Kebutuhan harga diri (prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan); e. Kebutuhan aktualisasi diri (menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang).³²

Kebutuhan dalam ilmu ekonomi konvensional, kebutuhan selalu didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh suatu sarana tertentu,

³⁰<https://dosensosiologi.com/pengertian-kebutuhan-macam-dan-contohnya-lengkap/> diakses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 21:06 WIB.

³¹Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83., 2015, h. 5-6.

³²Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 01, No. 01, 2015, h. 48.

baik berupa jasa maupun barang.³³ Kebutuhan memang harus dipenuhi, sedangkan keinginan hanyalah sebatas keinginan kita saja. Barang yang merupakan kebutuhan, bisa jadi berubah menjadi keinginan. Jika dipenuhi secara berlebihan.³⁴ Kebutuhan dalam Islam menurut Imam Al-Ghozali, kebutuhan (*hajat*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti kebutuhan makanan untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak panas dan dingin. Dalam konteks kemaslahatan, agama memperkenalkan tiga tingkat kebutuhan, yaitu : kebutuhan primer (*dharuriyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*kamaliyyat*) yang merupakan hal-hal penyempurna dan kenyamanan hidup.³⁵

4. Masalah

Dalam kajian teori hukum Islam (*ushul al-fiqh*), masalah diidentifikasi dengan sebutan (atribut) yang bervariasi, yakni; prinsip, sumber atau dalil hukum, doktrin, konsep, metode, dan teori. Secara etimologis, masalah dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselarasan, kepatuhan. Secara terminologis, masalah adalah menarik/mewujudkan kemanfaatan atau menyingkirkan/menghindari kemudharatan.

³³Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h. 5.

³⁴Maskur Anhari, *Buku Pintar Mengelola Keuangan Untuk Hidup Yang Lebih Baik*, Jakarta: PT Buku Kita, 2015, h. 118-119.

³⁵M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, Tangerang: Lentera Hati, 2008, h. 165-166.

Menurut al-Gazali, masalah adalah memelihara dan mewujudkan tujuan Syara' yang berupa memelihara agama, jiwa, akal budi, keturunan, dan harta kejayaan. Ditegaskan oleh al-Gazali bahwa setiap sesuatu yang dapat menjamin dan melindungi eksistensi kelima hal tersebut dikualifikasi sebagai masalah. Sebaliknya, setiap sesuatu yang dapat mengganggu dan merusak kelima hal tersebut dinilai sebagai mafsadah. Maka, mencegah dan menghilangkan sesuatu yang demikian dikualifikasi sebagai masalah. Dalam pandangan 'Izz al-Din 'Abd al-Salam, masalah identik dengan kebajikan, kebermanfaatan, kebaikan. Sementara Najm al-Din al-Tufi berpendapat dalam arti *'urfi*, masalah adalah sebab yang membawa kepada kebaikan dan kebermanfaatan, seperti perniagaan yang merupakan sebab yang membawa kepada keuntungan, sedang dalam arti *syar'i*, masalah adalah sebab yang membawa kepada tujuan *syar'i*, baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah.³⁶ Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah adalah sesuatu yang membawa kemanfaatan dan menghindari kemudharatan.

5. Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran.³⁷ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah kondisi

³⁶Asmawi, "Konseptualisasi Teori Masalah", Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum, h. 313-314.

³⁷<https://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada tanggal 21 Juni 2021 pukul 20:04 WIB.

terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁸ Adapun kesejahteraan sosial di negara-negara maju, disebut dengan jaminan sosial (*social security*), seperti bantuan sosial (*social assistance*) dan jaminan sosial (*social insurance*), yang diselenggarakan oleh negara terutama untuk kaum yang kurang beruntung. Sedangkan di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan perkembangan keadaan individu atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kesejahteraan menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik dari segi material, mental, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan optimal.⁴⁰ Kesejahteraan menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial Bab 1 Pasal 1.

³⁹Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", Jurnal Al-Bayan, Vol. 20, No. 29, 2014, h. 47.

⁴⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007, cetakan ke-2, h. 197

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Tabel 2.2).⁴¹

Tabel 2.2
Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp 5.000.000)	1
2	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah	Tinggi (>Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000 - Rp 1.000.000)	2
		Rendah (<Rp 1.000.000)	1
3	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (11-15)	3
		Semi Permanen (6-10)	2
		Non Permanen (1-5)	1
4	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (34-44)	3
		Cukup (23-33)	2
		Kurang (12-22)	1
5	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25% - 50%)	2
		Kurang (>50%)	1
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah (16-20)	3
		Cukup (11-15)	2
		Sulit (6-10)	1

⁴¹Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik", *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Vol. 04, No. 02, 2007, h. 33.

7	Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi yaitu:a). Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24; b). Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19; c). Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13.

Amartya Sen berpendapat bahwa kesejahteraan individu itu akan berakibat pada kesejahteraan kolektif. Kemudian dalam pendekatan etika ekonomi, Amartya Sen menyatakan bahwa pembangunan ekonomi itu harus juga melibatkan pembangunan manusia. Hal tersebut berkenaan dengan bagaimana sebetulnya manusia itu memiliki martabat yang agung untuk memperjuangkan kesejahteraannya sendiri bukan sebagai objek pasar yang dapat dieksploitasi dan dihargai murah. Dalam etika ekonomi berikutnya, Amartya Sen menjelaskan bahwa kebijakan kesejahteraan hendaknya pemberdayaan perempuan harus diutamakan. Hal ini terkait dari pemikiran feminisme yang beranjak dari kenyataan bahwa kesejahteraan keluarga dimulai dari inisiatif dan perhatian seorang perempuan.⁴²

⁴²Reza Ardiansyah Pradana, "Sosial, Politik, dan Ekonomi Kesejahteraan Sosial: Refleksi Demokrasi dan Fenomena Sosial Indonesia", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 03, No. 02, 2020, h. 97-98.

C. Kerangka Konseptual

1. Filantropi

a. Pengertian Filantropi

Istilah filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, *philos* (berarti Cinta), dan *anthropos* (berarti manusia). Sehingga secara harfiah filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.⁴³ Menurut Ilchman, filantropi diartikan dengan rasa kecintaan kepada manusia yang terpatri dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain. Kemudian menurut Kim Klein, filantropi dimaknai sebagai konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan sukarela (*voluntary giving*), penyediaan layanan sukarela (*voluntary services*) dan asosiasi sukarela (*voluntary association*) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Filantropi dalam arti pemberian derma biasa juga disamakan dengan istilah karitas (*charity*).⁴⁴

b. Filantropi Tradisional dan Filantropi Modern

Secara umum filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik. Menurut sifatnya, dikenal dua bentuk filantropi, yaitu filantropi tradisional dan filantropi modern. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas (*charity*) atau belas

⁴³Chusnan Jusuf, "Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 12, No. 01, 2007, h. 74.

⁴⁴Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)", Iqtishadia, Vol. 9, No. 2, 2016, h. 229.

kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial seperti pemberian para dermawan kepada orang yang membutuhkan untuk membantu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain. Dengan demikian, bila dilihat orientasinya maka filantropi tradisional lebih bersifat individual. Dalam konteks makro filantropi tradisional hanya mampu mengobati penyakit kemiskinan, akibat dari ketidakadilan struktur.⁴⁵

Sedangkan, filantropi modern biasanya disebut filantropi untuk pembangunan sosial dan keadilan sosial merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dengan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Dalam konsep filantropi keadilan sosial yang diusahakan melalui pembangunan sosial diyakini bahwa kemiskinan lebih disebabkan oleh ketidakadilan dalam alokasi sumber daya dan akses kekuasaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, filantropi modern diharapkan dapat mendorong perubahan struktur dan kebijakan agar memihak kepada mereka yang lemah dan minoritas. Dengan demikian, dilihat dari orientasinya pada perubahan institusional dan sistematis. Dalam konsep ini, filantropi modern, sumber daya yang dikumpulkan ditujukan kepada kegiatan yang mengarah kepada perubahan sosial

⁴⁵Chusnan Jusuf, "*Filantropi Modern*",h. 74-75.

dengan metode utamanya pengorganisasian masyarakat, advokasi dan pendidikan publik. Orientasi seperti ini tampak sebangun dengan orientasi organisasi gerakan sosial yang pada umumnya direpresentasikan oleh organisasi masyarakat sipil.⁴⁶

c. Filantropi Dalam Islam

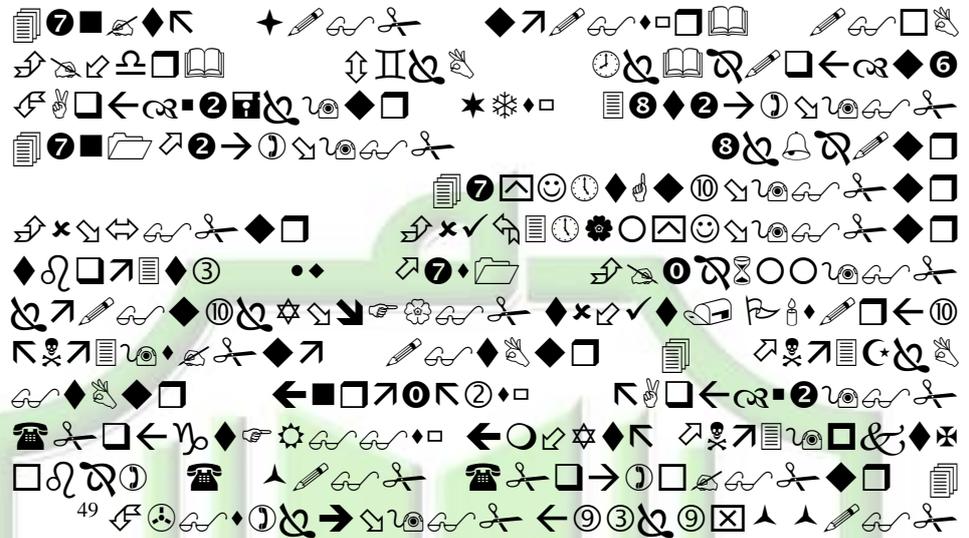
Adapun istilah filantropi yang dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktik filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Istilah ini dapat membantu membawa wacana kedermawanan Islam ke dalam sebuah diskursus yang dapat menjangkau isu-isu yang lebih luas. Tidak hanya melihat masalahnya dari segi wacana tradisional saja, seperti fikih dan etika Islam, melainkan juga dapat mengaitkan dengan isu-isu keadilan sosial, kesejahteraan umat, masyarakat madani, kebijakan politik, tata kelola yang baik dan manajemen yang profesional.⁴⁷

Ketika menerangkan filantropi, al-Qur'an sering menggunakan istilah zakat, infak dan sedekah yang mengandung pengertian berderma. Kedermawanan dalam Islam, mencakup dimensi-dimensi kebaikan secara luas seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf merupakan istilah-istilah yang menunjukkan bentuk resmi filantropi Islam. Sistem filantropi ini kemudian dirumuskan oleh para fuqaha dengan banyak bersandar pada al-Qur'an dan hadits Nabi mengenai ketentuan terperinci, seperti jenis-jenis harta, kadar minimal, jumlah, serta aturan yang lainnya. Islam

⁴⁶*Ibid*, h. 75.

⁴⁷Abdurrohman Kasdi, "*Filantropi Islam*", h. 229.

menganjurkan seorang Muslim untuk berfilantropi agar harta kekayaan tidak hanya berputar di antara orang-orang kaya.⁴⁸ Sebagaimana Allah Berfirman:



49 Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.⁵⁰

Menurut Ridwan al-Makasari, penggunaan istilah zakat, infak dan sedekah mengandung makna yang khusus dan juga digunakan secara berbeda. Zakat sering diartikan sebagai pengeluaran harta yang sifatnya wajib dan salah satu dari rukun Islam serta berdasarkan pada perhitungan tertentu. Infak sering merujuk kepada pemberian yang bukan zakat, yang kadangkala jumlahnya lebih besar atau lebih kecil dari zakat dan

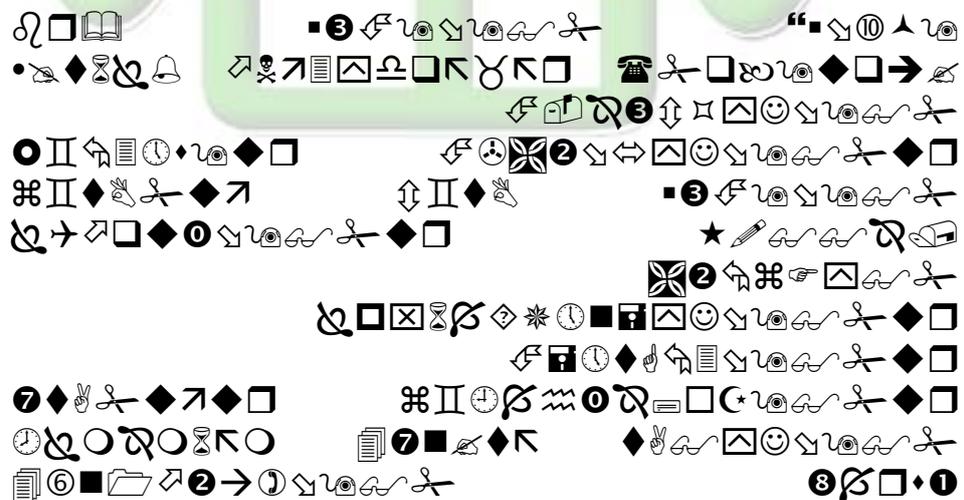
⁴⁸Ibid, h. 230.

⁴⁹Al-Hasyr[59]: 7.

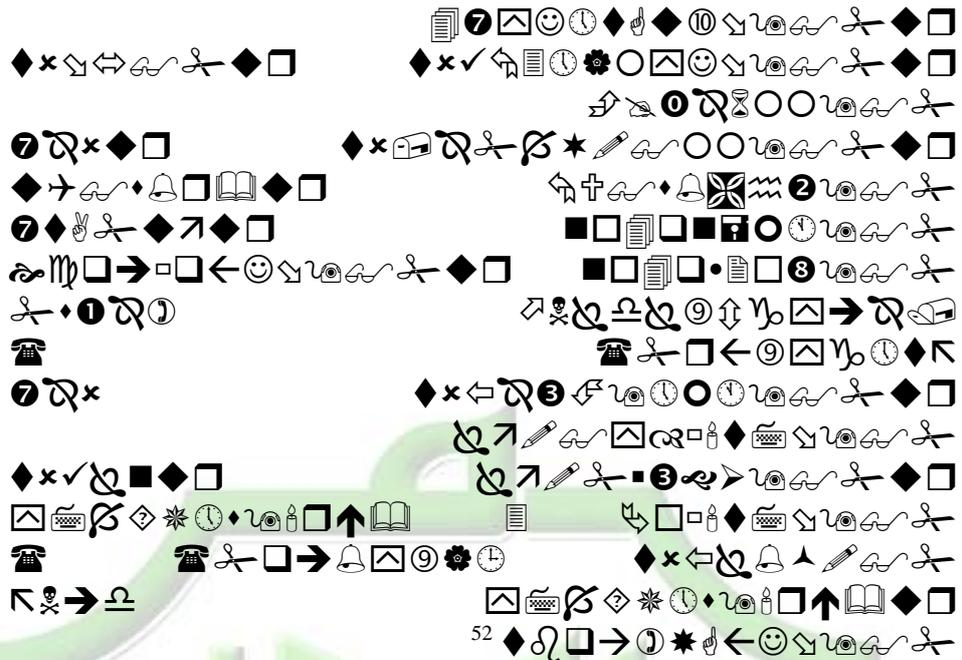
⁵⁰Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019, h. 546.

biasanya untuk kepentingan umum. Misalnya bantuan untuk mushalla, masjid, madrasah dan pondok pesantren. Sedekah biasanya mengacu pada derma yang kecil-kecil jumlahnya yang diserahkan kepada orang miskin, pengemis, pengamen, dan lain-lain. Sedangkan wakaf hampir sama dengan infak, tetapi mempunyai unsur kekekalan manfaatnya, tidak boleh diperjualbelikan dan tidak boleh diwariskan.

Urgensi filantropi dalam Islam dapat dilihat dari cara al-Qur'an menekankan keseimbangan antara mengeluarkan zakat dan menegakkan shalat. Begitu tegasnya perintah mengenai zakat, al-Qur'an mengulang sebanyak 72 kali perintah zakat bersamaan dengan perintah shalat. Kata infak dengan berbagai bentuk derivasinya muncul sebanyak 71 kali dan kata sedekah muncul sebanyak 24 kali yang menunjukkan arti dan aktivitas Islam. Ajaran shalat merupakan rukun Islam yang utama dan pengalaman zakat dinilai setara dengan pelaksanaan shalat.⁵¹ Sebagaimana Allah berfirman :



⁵¹Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam", h. 230.



Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁵³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa filantropi adalah memberi, melayani secara sukarela untuk membantu kepada pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta atau belas kasihan.

⁵²Al-Baqarah[2]: 177.

⁵³Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019, h. 27.

2. Sosial Ekonomi

a. Pengertian Sosial Ekonomi

Kata sosial dalam bahasa latin yaitu *socius* artinya kawan atau teman, dan kata sosial dalam bahasa yunani yaitu *logos* artinya pengetahuan. Sementara ekonomi dalam bahasa yunani yaitu *oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan, mengurus, mengelola. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan, mengelola rumah tangga. Adapun pengertian sosial ekonomi menurut FS chpan sosial ekonomi adalah sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.⁵⁴

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitar.⁵⁵ Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat

⁵⁴Muhammad Zunaidi, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern", Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, 2013, h. 53.

⁵⁵*Ibid*, h. 54.

disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat.

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menurut Sumardi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurut M. Sastropradja sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Sementara, Manaso Malo memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁵⁶

Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan ini masyarakat dapat digolongkan kedudukan sosial ekonomi atas, menengah dan bawah.⁵⁷

Sedangkan Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, ciri-ciri kondisi sosial ekonomi yaitu : 1). Lebih berpendidikan; 2). Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan,

⁵⁶Basrowi dan Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2010, h. 60.

⁵⁷Zunaidi, "Kehidupan Sosial Ekonomi", h. 54.

pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan; 3). Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar; 4). Mempunyai ladang luas; 5). Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk; 6). Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; 7). Pekerjaan lebih spesifik.⁵⁸

3. Pandemi Covid-19

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi.⁵⁹ Berdasarkan data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa Covid-19 telah menjadi pandemic global dengan 90 juta kasus, tepatnya mencapai 90.054.813 kasus positif yang terkonfirmasi di seluruh dunia (13-01-2021).⁶⁰ Sementara itu, wabah Covid-19 dikonfirmasi telah menyebar atau masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Satu tahun sudah berlalu semenjak wabah Covid-19, jumlah total kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 1.368.069 kasus positif yang terkonfirmasi (05-03-2021).⁶¹

a. Pengertian Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.

⁵⁸Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonom", h. 61.

⁵⁹Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2020, h. 66.

⁶⁰<https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus> diakses pada tanggal 05 Maret 2021 pukul 21:42 WIB.

⁶¹<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/05/17454481/update-bertambah-6971-kasus-covid-19-indonesia-kini-capai-1368069?page=all> diakses pada tanggal 05 Maret 2021 pukul 21:52 WIB.

Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.⁶²

b. Dampak Covid-19

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Dampak Covid-19 juga mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Dampak terbesarnya ada pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi akibat tingkat penularan virus yang menyerang aspek fundamental dari seluruh aktivitas manusia, sehingga memaksa pemerintah menerapkan kebijakan *social* atau *physical distancing*. Beberapa negara seperti China, Italia dan Jepang juga menutup sekolah sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus.⁶³ Berbagai sektor seperti pariwisata, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta investasi mengalami perlambatan yang signifikan. Pendapatan masyarakat maupun

⁶²Riska Ausrianti, dkk, "Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Online", Jurnal Peduli Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 60.

⁶³*Ibid*, h. 3.

pelaku usaha mengalami penurunan drastis, kerugian, bahkan sampai bangkrut.

c. Pencegahan Covid-19

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai sumber acuan dunia dalam menghadapi Covid-19, telah merilis beberapa langkah-langkah perlindungan dasar individu dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Beberapa diantaranya yaitu memakai masker, menjaga kebersihan tangan melalui rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan cairan berbasis alkohol, menjaga jarak sosial (*social distancing*) dengan cara menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain atau siapa saja yang batuk atau bersin, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, karena ketiganya merupakan jalan masuknya virus ke dalam tubuh, menjaga kebersihan pernapasan dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau dengan siku pada saat batuk dan bersin, jika mengalami demam, batuk dan kesulitan bernafas, cari perawatan medis sesegera mungkin, serta tetap mencari informasi dan mengikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan setempat.⁶⁴

d. Fatwa MUI Terhadap Problem Ekonomi Selama Masa Pandemi Covid-19

Menyebarnya virus Covid-19 berimbas pada segala lini kehidupan manusia, tidak hanya pada aspek kesehatan, melainkan ekonomi, sosial bahkan keagamaan. Tingginya jumlah korban akibat

⁶⁴Shinta Rahmadia dan Nurul Febriyani, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi", Universitas Syiah Kuda, 2020, h. 3.

pandemi Covid-19 mendorong pemerintah menetapkan berbagai kebijakan publik untuk menanggulangnya, seperti halnya problem ekonomi. Di tengah polemik tersebut, MUI mengeluarkan Fatwa MUI No. 23 Tahun 2020 sebagai bentuk respons MUI terhadap fenomena problem ekonomi yang dirasakan manusia selama pandemi Covid-19.⁶⁵

Dalam fatwa MUI No. 23 tahun 2020 terdapat tiga elemen besar yang meliputi ketentuan umum, ketentuan hukum, dan rekomendasi, sebagai berikut :

- 1) Ketentuan umum. Ketentuan umum yang termaktub dalam fatwa ini antara lain: (a) Orientasi pengalokasian harta zakat, infak, dan sedekah secara tepat kepada yang berhak menerimanya. (b) Terpenuhinya kualifikasi *haul* (1 tahun) atas harta yang dizakati. (c) Diorientasikan untuk menghindarkan terjadinya penularan wabah Covid-19, dan menghindarkan terjadinya penularan wabah Covid-19, dan meringankan korban pandemi Covid-19. (d) Pengalokasian harta zakat, infak dan sedekah dapat melalui bentuk sarana prasarana dalam pengelolaan amil.
- 2) Ketentuan hukum. Hukum bolehnya pemanfaat harta zakat guna penanggulangan korban Covid-19 harus memenuhi beberapa ketentuan. (a) Kelompok yang menerima masuk dalam kategori 8 asnaf. (b) Objek zakat dapat berupa sembako, bantuan usaha, uang, dan aset berharga sesuai dengan kebutuhan penerimanya. (c) Harta zakat memiliki nilai manfaat, sehingga berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi penerimanya.
- 3) Rekomendasi. Penanggulangan korban pandemi Covid-19 wajib direalisasikan pemerintah melalui instansi pengelola zakat yang tepat dan benar agar tercapai kemaslahatan dari tujuan pembayaran zakat tersebut.⁶⁶

⁶⁵Wahyu Akbar, "Epistemologi Fikih Filantropi Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", Jurnal Bimas Islam, Vol. 14, No. 2, 2021, h. 351.

⁶⁶*Ibid*, h. 351-352.

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi dalam bahasa Yunani *oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya aturan. Sedangkan Syariah merupakan istilah yang digunakan untuk aturan-aturan yang berlandaskan hukum Islam. Pengertian ekonomi Islam merupakan pembahasan kaitan antara aturan-aturan dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari wahyu Ilahi.⁶⁷

Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam. Menurut Khursid Ahmad, ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam. Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, ekonomi Islam merupakan respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada masa hidup mereka. Yang sumber utamanya al-Qur'an dan as-Sunnah maupun akal dan pengalaman. Sementara menurut Munawar Iqbal, ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama. Kemudian al-Qur'an dan al-Hadits dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru

⁶⁷Firdauska Darya Satria, "Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian dan Tujuan)", Jurnal, h. 5.

berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Islam.⁶⁸ Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tata cara, tujuan, aturan dalam pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan syariah.

b. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan bagi umat manusia. Mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.⁶⁹

Menjaga kemaslahatan bisa dengan cara *min haytsu al-wujud* dan *min haytsu al-adam*. Menjaga kemaslahatan dengan cara *min haytsu al-wujud* yaitu dengan cara mengusahakan segala bentuk aktivitas ekonomi yang bisa membawa kemaslahatan. Dan menjaga kemaslahatan dengan cara *min haytsu al-adam* yaitu dengan cara memerangi segala hal yang bisa menghambat jalannya kemaslahatan itu sendiri.⁷⁰

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain:

1) Prinsip Tauhid

⁶⁸*Ibid*, h. 5-6.

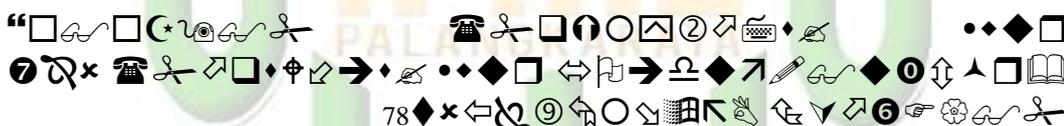
⁶⁹Ika Yunia Fauzia, dkk., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 12-13.

⁷⁰*Ibid*, h. 13.

Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia dan akhirat secara bersamaan, sehingga seseorang tidak memikirkan dirinya sendiri dan tidak mengejar keuntungan materi semata.⁷⁶

2) Prinsip Keadilan

Kata adil berasal dari kata Arab yaitu *'adl* yang secara harfiah bermakna sama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar. Seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang-wenang.⁷⁷ Keadilan ialah persamaan dan penafian terhadap diskriminasi dalam bentuk apapun, dalam pengertian ini keadilan adalah pemeliharaan hak-hak individu dan pemberian hak kepada objek yang layak mendapatkannya.



Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.⁷⁹

Prinsip keadilan merupakan salah satu sumbangan terbesar Islam bagi kehidupan umat manusia. Islam memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi. Dalam

⁷⁶Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip", h. 77.

⁷⁷Ibid, h. 77-78.

⁷⁸Asy-Syu'ara [26]: 183.

⁷⁹Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019, h. 374.

operasional ekonomi syariah keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai *falah* (kemenangan, keberuntungan, kebahagiaan). Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya.⁸⁰ Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi salah satunya adalah memberikan layanan atau bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

3) Prinsip Maslahat

Maslahat menurut al-Ghazali adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan. Menurut al-Syathibi maslahat adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, manfaat atau guna. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral. Aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudharat.⁸¹

4) Prinsip *Ta'awun* (Tolong-menolong)

Dalam aktivitas ekonomi tolong-menolong antarsesama umat Islam dapat diimplementasikan dalam bentuk zakat, infaq, serta sedekah. Konsep tolong menolong dalam ekonomi Islam akan

⁸⁰Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip", h. 78-80.

⁸¹*Ibid*, h. 80.

baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁸⁴

Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemilik dan Maha Pengatur segala harta, menjadikan bumi, laut, sungai, hutan, dan lain-lain merupakan amanah (titipan) untuk manusia, bukan milik pribadi. Di samping itu al-Qur'an juga mengakui adanya milik pribadi. Dengan demikian ada kesatuan antara kepentingan individu dan masyarakat. Terdapat hal-hal yang telah lazim dalam ekonomi Islam, seperti zakat, infak, sedekah, hibah, baik yang wajib maupun anjuran.

Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan, penunjang (*daruriyah, hajiyah, dan tahsiniah*) dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual dan komunal. Di samping itu, uang juga berfungsi untuk cobaan dari Allah apakah seseorang bersyukur atau kufur. Fungsi sosial harta dalam al-Qur'an adalah untuk menciptakan masyarakat yang etis dan kesetaraan sosial.⁸⁵

⁸⁴Terjemahan Al-Qur'an Kemenag, 2019, h. 394.

⁸⁵*Ibid*, h. 82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dimana penelitian yang dimaksud untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19, misalnya perilaku, persepsi, nilai-nilai dan lain-lain. Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, rekaman, dan dokumen resmi lainnya.⁸⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan kontekstual ekonomi Islam. Pendekatan fenomenologi ialah bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang

⁸⁶Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6.

dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh masyarakat yang melakukan filantropi pada masa pandemi Covid-19 melalui studi fenomenologi ini.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita.⁸⁷ Menurut Husserl, fenomena adalah segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran. Baik berupa sesuatu hasil rekaan atau berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun berupa kenyataan. Dengan demikian, mengutip pendapat Creswell, fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.⁸⁸

Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan kontekstual ekonomi syariah. Pendekatan kontekstual ekonomi syariah adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan hal-hal yang terjadi dilapangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸⁹ Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memahami dan menganalisis apakah aksi filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19

⁸⁷Farid Hamid, “*Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*”, h. 1.

⁸⁸*Ibid*, h. 1.

⁸⁹Yuliani, “*Konsep dan Peran Strategis Ekonomi Syariah Terhadap Isu Kemiskinan*”, Iqtishadia, Vol. 9, No. 1, 2015, h. 137.

sesuai dengan dengan syariat Islam, yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta hanya mencari ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu dari tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2021, setelah penyelenggaraan seminar dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Dua bulan tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, jika dalam waktu tersebut data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka peneliti akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukupi data yang diperlukan untuk di analisis.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya khususnya di Kecamatan Jekan Raya. Alasan memilih Kecamatan Jekan Raya sebagai fokus tempat penelitian karena di lokasi tersebut fenomena masyarakat yang melakukan aksi filantropi pada masa pandemi Covid-19.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah aksi filantropi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Kota Palangka Raya khususnya di Kecamatan Jekan Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan aksi filantropi, untuk dapat memberikan data primer untuk penelitian ini. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau

perorangan seperti dari hasil wawancara atau kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁹⁰

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹¹ Adapun pertimbangan terkait tentang sampel penelitian tersebut dimuat dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat yang bertempat tinggal Kota Palangka Raya, khususnya di Kecamatan Jekan Raya.
2. Aksi filantropi dilakukan secara berkelanjutan sejak pandemi Covid-19 (Maret 2020 - September 2021).
3. Minimal melakukan aksi filantropi seminggu 1 (satu) kali.
4. Beragama Islam.
5. Bersedia diwawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁹⁰Husen Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h.42.

⁹¹Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2009, h. 72.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁹² Observasi sebagai suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu diagnosis.⁹³ Observasi terbagi dua jenis, yaitu :

- a. Observasi partisipan, adalah observasi dimana peneliti terlibat aktif dengan kegiatan yang sedang diamati dan mencatat perilaku yang muncul pada saat terjadi. Data yang diperoleh dari observasi partisipan ini lebih lengkap, tajam dan makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipan pada umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploitatif yang bertujuan untuk menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dan lain-lainnya.⁹⁴
- b. Observasi non partisipan, adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atas kegiatan atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dimana metode observasi non partisipan tidak terlibat langsung dalam situasi yang diamati.⁹⁵

Dalam observasi penelitian, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Dimana observasi non partisipan ini peneliti hanya melihat dan mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di

⁹²*Ibid*, h. 81.

⁹³Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2020, h. 44.

⁹⁴Nimatuzzahrooh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: UMM Press, 2018, h. 35.

⁹⁵*Ibid*, h. 36

dalamnya. Pada observasi peneliti dilakukan di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan maksud atas pertanyaan.⁹⁶ *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalian data dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten berkaitan atau berkepentingan terhadap objek penelitian. Wawancara adalah pertemuan diantara dua orang yang bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan makna tentang topik tertentu.⁹⁷ Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi-terstruktur, yaitu menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

⁹⁶Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 186.

⁹⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88.

- c. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁹⁹

Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada subjek adalah sebagai berikut :

- 1) Keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19
 - a) Sejak kapan Bapak/Ibu melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi covid-19?
 - b) Apa alasan Bapak/Ibu memberi bantuan?
 - c) Dalam bentuk apa Bapak/Ibu memberi bantuan?
 - d) Apakah Bapak/Ibu mempunyai kriteria orang yang menerima bantuan?
 - e) Dimana Bapak/Ibu melakukan aksi memberi bantuan?
 - f) Berapa kali Bapak/Ibu memberi bantuan di masa pandemi Covid-19?
 - g) Apa harapan Bapak/Ibu ketika memberi bantuan?

⁹⁸Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 130.

⁹⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h. 227.

2) Keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam.

a) Apakah Bapak/Ibu mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan?

b) Menurut Bapak/Ibu, apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua?

c) Apakah bantuan yang Bapak/Ibu lakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19?

d) Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika ada orang yang membutuhkan bantuan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bukti terhadap sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti.¹⁰⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen (berita, media sosial, laporan RT, dan lain-lain.) atau apa saja yang memiliki relevansi dengan keperluan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Metode ini dipakai untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti yang dilakukan di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

¹⁰⁰*Ibid*, h. 93.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin kegiatan yang diamati dan diteliti bahwa objek yang diteliti telah sesuai dan benar-benar ada serta peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi dan dapat dipercaya. Dalam memperoleh keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moleong, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Kemudian menurut Patton yang dikutip Moeleong tentang triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan; dan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁰¹

¹⁰¹Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330-331

Berdasarkan penjelasan pengabsahan data di atas, triangulasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰²

Dalam menganalisis data, diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Data *collection* atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* adalah pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 244.

3. Data *display* atau penyajian data adalah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan adalah melihat kembalipada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.¹⁰³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, peneliti membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II, peneliti membahas kajian pustaka, terdiri dari kajian pustaka yaitu telusuran atas penelitian terdahulu, deskripsi teoritis, dan dilanjutkan dengan kerangka pikir penelitian.

BAB III, peneliti membahas metode penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan pengabsahan data.

BAB IV, peneliti membahas hasil dan analisis penelitian terdiri dari Gambaran umum keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya terhadap

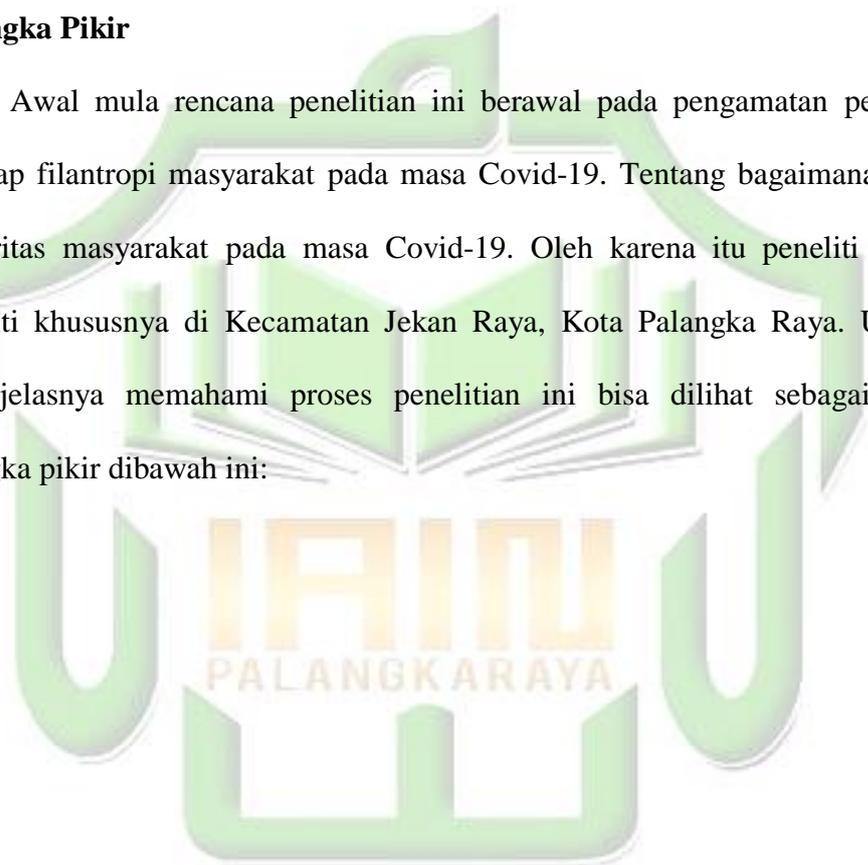
¹⁰³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69

ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 (studi pada Kecamatan Jekan Raya), deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

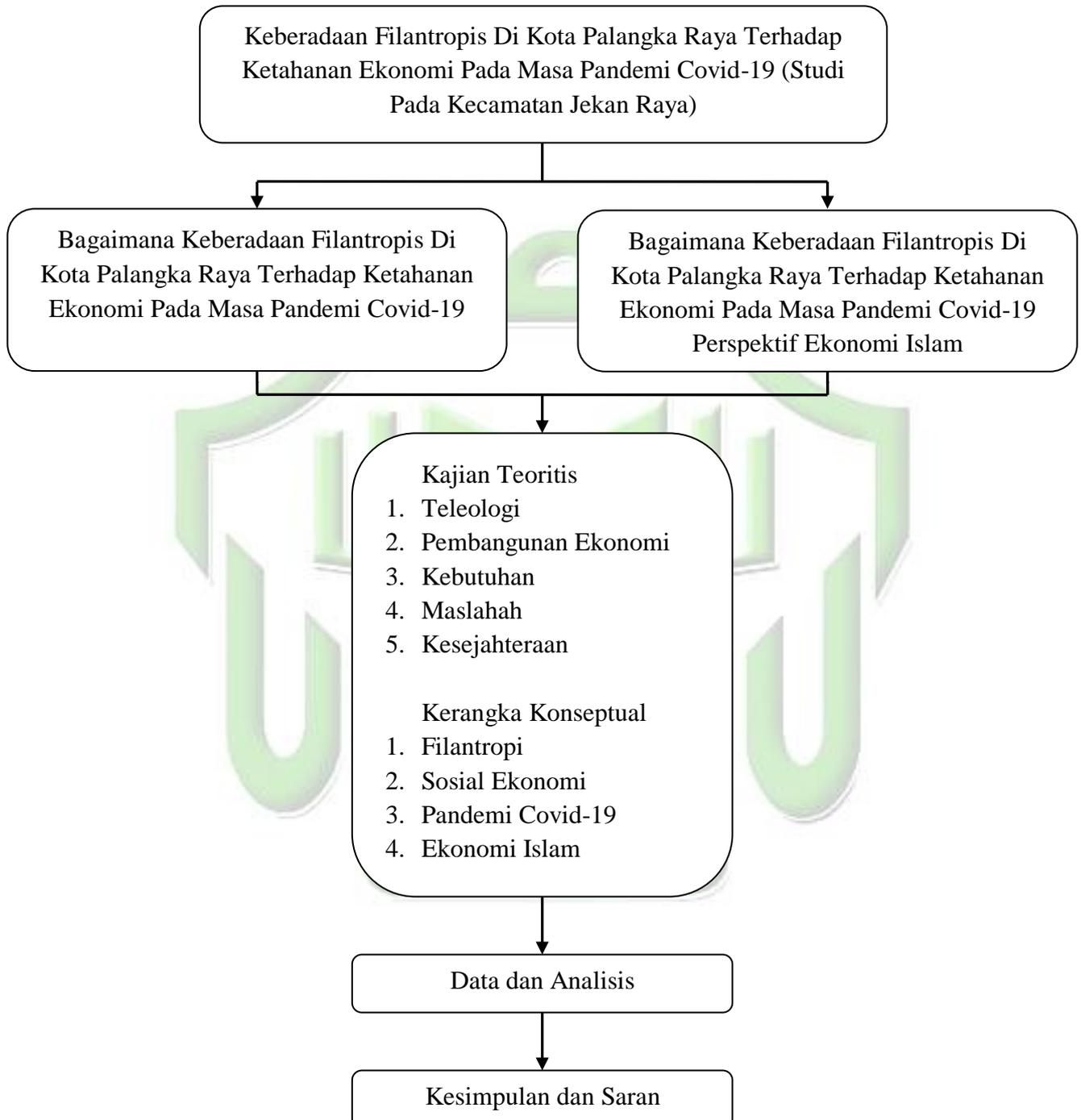
BAB V, peneliti membahas penutup yang merupakan uraian akhir dari penelitian terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

H. Kerangka Pikir

Awal mula rencana penelitian ini berawal pada pengamatan peneliti terhadap filantropi masyarakat pada masa Covid-19. Tentang bagaimana aksi solidaritas masyarakat pada masa Covid-19. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti khususnya di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya memahami proses penelitian ini bisa dilihat sebagaimana kerangka pikir dibawah ini:



Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Jekan Raya

Sejalan dengan terjadinya Gerakan Reformasi, mendorong terjadinya perubahan yang sangat signifikan dalam konfigurasi politik nasional (termasuk perubahan peraturan perundang-undangan pemerintah daerah). Kebijakan otonomi daerah yang sangat luas pada daerah, khususnya kabupaten dan kota.

Mengingat semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan, sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang bergerak secara dinamis sejalan dengan perkembangan waktu serta dalam rangka peningkatan kelancaran penyelenggaraan program pemerintah, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan secara berdaya guna dan berhasil guna sebagai pelaksanaan pasal 66 dan 67 Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah Kota Palangka Raya memandang perlu untuk dilakukan pembentukan, pemecahan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka didasarkan atas desakan tersebut maka pemerintah Kota Palangka Raya No. 32 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Pemecahan, dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan pada tanggal 29 November 2002. Maka dibentuklah beberapa kecamatan

yaitu : Kecamatan Pahandut, Jekan Raya, Sebangau, Bukit Batu, dan Rakumpit.¹⁰⁴

2. Letak Geografis

Kecamatan Jekan Raya adalah salah satu dari lima kecamatan di Kota Palangka Raya. Kecamatan Jekan Raya mempunyai luas wilayah 387,53 Km². Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Palangka, Bukit Tunggul dan Petuk Katimpun. Adapun luas masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Jekan Raya

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Menteng	31,27
2.	Palangka	22,49
3.	Bukit Tunggul	274,15
4.	Petuk Ketimpun	59,63
Jekan Raya		387,53

Sumber : BPS Kota Palangka Raya

3. Visi dan Misi Kecamatan Jekan Raya

Kecamatan Jekan Raya di bawah pimpinan camat bapak Sri Utomo, S.Pd., M.AP memiliki visi dan misi sebagai berikut:

¹⁰⁴BPS Kota Palangka Raya, Jekan Raya dalam Angka 2013, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2013, h. ix.

¹⁰⁵BPS Kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya dalam Angka 2020, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2020, h. 3-7.

a. Visi

Terwujudnya Pelayanan Prima dalam Penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sumber daya aparatur dan sumber daya masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Mewujudkan kualitas pelayanan publik;
- 3) Mewujudkan pembangunan infrastruktur pelayanan umum dan pelayanan sosial;
- 4) Mewujudkan kualitas dan kuantitas fasilitas sarana dan prasarana perkantoran; dan
- 5) Mewujudkan kerukunan dan ketertiban hidup antara kelompok dan agama dalam masyarakat.¹⁰⁶

4. Jumlah Penduduk

Sampai pada tahun 2021 jumlah penduduk (ribu jiwa) di wilayah Kecamatan Jekan Raya sebanyak 157,42, berikut jumlah penduduk menurut kecamatan di Kota Palangka Raya:¹⁰⁷

¹⁰⁶Visi dan Misi Kecamatan Jekan Raya, dalam <https://kec-jekanraya.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/> (online 31 Agustus 2021).

¹⁰⁷Jumlah Penduduk Pemerintah Kota Palangka Raya, dalam <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/jumlah-penduduk/#:~:text=Jumlah%20penduduk%20Kota%20Palangka%20Raya,Raya%20tinggal%20di%20kecamatan%20ini> (online 13 April 2022)

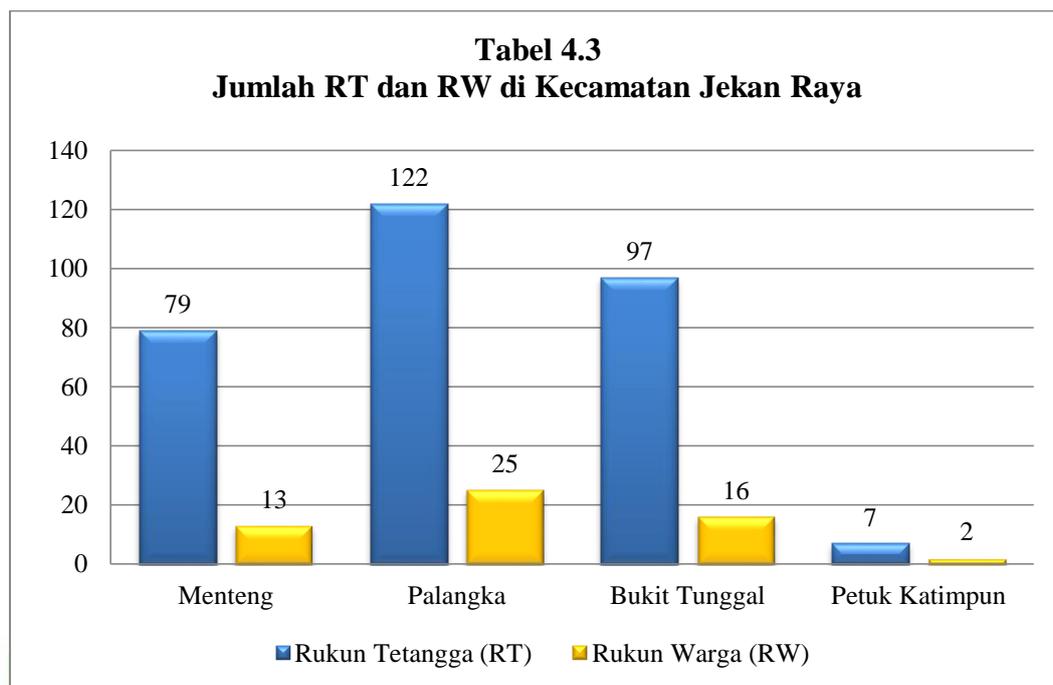
Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Palangka Raya

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
1.	Pahandut	98,32
2.	Sebangau	25,06
3.	Jekan Raya	157,42
4.	Bukit Batu	14,10
5.	Rakumpit	4,06
Jumlah		298,95

Sumber : Pemerintah Kota Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya

Jumlah penduduk itu tersebar di beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). RW dan RT menurut Kelurahan di Kecamatan Jekan Raya akan disajikan dalam tabel berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁸*Ibid*, h. 165.



Sumber : BPS Kota Palangka Raya

B. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri 3 orang dari Kelurahan Menteng, 1 orang dari Kelurahan Palangka, dan 4 orang dari Kelurahan Bukit Tunggul. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas serta informasi penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	N	Perempuan	35 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	R	Perempuan	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	SA	Laki-Laki	23 Tahun	Asisten Dosen

4.	D	Laki-Laki	36 Tahun	Wartawan
5.	S	Perempuan	50 Tahun	Guru
6.	A	Laki-Laki	38 Tahun	Desainer
7.	ZA	Laki-Laki	25 Tahun	Swasta
8.	GR	Laki-Laki	53 Tahun	Swasta

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2021

Tabel 4.5
Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	S	Laki-Laki	63 Tahun	Supir (Mantan Ketua RT 11/ RW 10 Kelurahan Bukit Tunggal)
2.	DI	Laki-Laki	44 Tahun	Ketua RT 06/RW 08 Kelurahan Menteng

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2021

C. Penyajian Data

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yaitu diawali dengan penyampaian surat izin riset dari dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah izin riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu keluar,

kemudian langsung dipersilahkan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data.

1. Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)

a. Subjek Pertama

Nama : N¹⁰⁹

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Subjek pertama adalah ibu N pekerjaan ibu rumah tangga. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu N pada tanggal 07 September 2021 pukul 13.35 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Ibu N menjawab:

Sejak awal-awal lockdown, di bulan mei. Sebelum ada istilah PSBB. Awalnya itu dari saya melihat status WA teman saya, di statusnya itu yakni warga di jawa melakukan aksi bantuan dengan menaruh bahan pangan ataupun sembako di posko. Kemudian saya komentar status teman saya itu, kenapa kita tidak bikin seperti ini juga. Kemudian reaksi dari teman saya itu mengatakan boleh-boleh. Lalu kita rundingkan dengan ibu-ibu yasinan, mereka semua setuju. Jadi kami pun bergerak memberi bantuan dengan menaruh bahan pangan, sembako di posko kami untuk warga yang sedang kesulitan. Kemudian warga sekitar juga ikut berpartisipasi dan itu berlangsung setiap hari pada awal-awal pandemi itu.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari ibu N:

¹⁰⁹ Wawancara dengan N di Palangka Raya, 07 September 2021

Yaa... Itu karena banyak masyarakat yang tidak kerja, jadi warga disini berinisiatif membantu warga yang lagi susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu N:

Ada beragam, bisa telur, beras, daging ayam, sayuran, dan lain-lain. Misalkan kita belanja dilebihin, gula kita perlunya satu kg, kita beli dua kg taruh di pos satu kg. Beli beras untuk satu bulan 20 kg, kita lebihin beli 25 kg, 5 kg nya taruh di pos. Tapi bareng-bareng, digabung untuk harian. Sayur-sayuran dari bule itu yang dipanen sendiri itu kita bawa langsung satu bongkok, lalu kita ikat (dibagi-bagi) pokoknya cukup sekali hari ini saja. Jadi kalo ada orang yang mau ambil dua, dikasih tahu besok lagi, insya'allah ada lagi.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu N:

Tidak ada, awalnya untuk lingkungan sekitar, ternyata yang datang ada juga orang jauh berarti dia orang perlu. Jadi ya dibiarkan saja. Cuman kita tunggu, habis dzuhur biasanya sudah habis. Kalo ambil satu aja kita bilanginya.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu N:

Pos di jalan Hiu Putih IX A sama Hiu Putih XI awalnya. Terus di Hiu Putih XI ada perbaikan parit, kemudian posnya itu tersenggol oleh truk jadi ambruk dan tidak diperbaiki lagi. Jadi pos yang di jalan Hiu Putih IX A yang dipakai.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Berikut adalah jawaban dari ibu N:

Awal-awal pandemi Covid-19 itu kami setiap hari mas, kalo sekarang kami setiap Jum'at. Karena keadaan warga disini yang terdampak pandemi Covid-19 sudah mulai pulih, sudah pada kerja.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu N:

Harapannya kita jangan sampai ada yang kelaparan khususnya daerah sini, jangan sampai kita makan orang lain tidak makan. Bareng-bareng gitu. Kadang pas awal pandemi kemarin memang kami rasakan, kadang kita bisa beli makan enak. Tapi saudara dibelakang makan apa, jadi kepikiran gitu mas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N, beliau adalah orang yang pertama mengusulkan aksi filantropi tersebut dilakukan di Hiu Putih IX A, bersama dengan teman-teman ibu N, yang kemudian warga yang mempunyai rezeki lebih juga ikut serta, memberikan bantuan untuk warga yang terkena dampak pandemi Covid-19 dengan menaruh bahan pangan atau sembako di posko. Pada awal-awal pandemi, aksi filantropi tersebut berlangsung setiap hari. Saat ini aksi filantropi masih tetap ada yang dilakukan setiap hari jum'at, melihat warga yang terkena dampak sudah mulai bekerja atau bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Ibu N beranggapan bahwa beliau merasa bertanggung jawab jika ada tetangganya yang sedang kesulitan ekonomi.

b. Subjek Kedua

Nama : R¹¹⁰

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Subjek kedua adalah ibu R pekerjaan ibu rumah tangga. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu R pada tanggal 10

¹¹⁰ Wawancara dengan R di Palangka Raya, 10 September 2021.

September 2021 pukul 11.19 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Ibu R menjawab: “Sejak awal pandemi”.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari ibu R:

Ya karena ingin berbagi, maksudnya kepada warga yang memang membutuhkan. Jadi yang niatnya ingin membantu itu sama-sama, walaupun sedikit yang penting sama-sama (gotong-royong).

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu R:

Bisa berupa sayur kol, minyak, ikan, dan lain-lain. Ya pokoknya warga adanya apa gitu, ngga cuman sembako mulu. Kalo dia (warga) adanya sayur ya sayur yang dibagikan.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Ibu R menjawab: “Siapa aja boleh mengambil, tetapi dikasih tahu sehari satu aja”.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Ibu R menjawab: “Di posko Hiu Putih IX A”.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Ibu R menjawab: “Alhamdulillah, sejak awal pandemi sampai sekarang masih”.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu R:

Ya harapannya dapat amal jariyah yang penting berkah, niatnya ikhlas, tulus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R, tidak banyak perbedaan dengan subjek lain. Alasan melakukan aksi filantropi karena ingin berbagi kepada warga yang membutuhkan. Bentuk filantropi yang dilakukan ibu R berupa bahan pangan seperti sayur kol, minyak, beras, ikan, gula, telur, dan lain-lain. Tergantung apa yang dimiliki ibu R pada hari itu. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan, ibu R tidak memprioritaskan yang berhak menerima bantuan, siapapun boleh tetapi sehari hanya 1 kali mengambilnya.

c. Subjek Ketiga

Nama : SA¹¹¹

Pekerjaan : Asisten Dosen

Subjek ketiga adalah saudara SA pekerjaan asisten dosen. Peneliti melakukan wawancara via zoom dengan saudara SA pada tanggal 09 September 2021 pukul 20.28 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Saudara SA menjawab: “Sekitar di bulan maret 2020 itu sudah mulai”.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari saudara SA:

Kalo alasan memberi bantuan itu, kita lihat keadaan dan kenyataan sosial bahwa Palangka Raya juga masyarakat yang

¹¹¹ Wawancara dengan SA di Palangka Raya, 09 September 2021

terdampak cukup banyak. Banyak yang takut berbelanja, pokoknya perputaran ekonomi berkurang. Jadi otomatis pedagang-pedagang yang di jalan, yang di toko-toko, warung-warung pendapatannya jadi berkurang yang pada akhirnya ekonomi menjadi terganggu.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari saudara SA:

Berupa bahan pokok, beras, sarden dan segala macam. Bisa juga berupa uang tunai melihat dari kebutuhan si penerima.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Berikut adalah jawaban dari saudara SA:

Kalo kriteria itu... karena ini pandemi jadi yang kami berikan bantuan itu adalah orang-orang yang hidupnya memang susah dan juga terdampak pandemi.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Saudara SA menjawab: “Untuk lokasi masih berfokus di Kota Palangka Raya”.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Saudara SA menjawab: “Kalo kegiatan memberi bantuan itu sih sudah berjalan dari bulan maret 2020 sampai sekarang”.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari saudara SA:

Kalo harapan itu yang pasti bisa mengurangi beban si penerima. Maksudnya ya beban apapun itu, beban ekonomi atau sosial dan segala macam. Di sisi lebih lanjut lagi, kita juga berharap bahwa bantuan yang kita berikan itu bukan hanya sekedar bantuan sekali

itu saja. Maksudnya yang penerima bantuan itu bisa memanfaatkan bantuan itu menjadi sesuatu yang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara SA, alasan melakukan aksi filantropi karena melihat keadaan dan fakta sosial ekonomi masyarakat Kota Palangka Raya yang terdampak cukup banyak. Disebabkan banyak masyarakat yang takut berbelanja atau menahan konsumtif. Sehingga para pedagang yang di jalan, di toko-toko, warung-warung pendapatannya menjadi berkurang karena aktivitas ekonomi terganggu akibat pandemi Covid-19. Bentuk filantropi yang dilakukan saudara SA berupa bahan pokok, beras, sarden dan segala macam. Bisa juga berupa uang tunai melihat dari kebutuhan si penerima. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan, saudara SA memfokuskan yang menerima bantuan adalah orang-orang yang hidupnya memang susah dan juga yang terdampak pandemi Covid-19.

d. Subjek Keempat

Nama : D¹¹²

Pekerjaan : Wartawan

Subjek keempat adalah bapak D pekerjaan wartawan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak D pada tanggal 07 September 2021 pukul 11.10 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-

¹¹² Wawancara dengan D di Palangka Raya, 07 September 2021.

19? Bapak D menjawab: “Sejak dua tahun berjalan, sebelum pandemi covid-19”.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari bapak D:

Yaa.. Pertama kita sebagai umat manusia, kalo memang ada rezeki lebih itu kan berbagi. Terus kita juga bahagia melihat orang bahagia, bisa meringankan orang. Walaupun tidak banyak, paling tidak bisalah berbagi.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak D:

Awal-awal dulu makanan siap saji, terus bahan pangan, beras, telur, minyak, gula, teh, kecap. Ada juga berupa uang tunai.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak D:

Biasanya ada kawan-kawan mengetahui di lokasi ini ada orang yang tidak mampu, kita salurkan ke lokasi tersebut. Jadi informasi-informasi yang dibantu itu memang tepat sasaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Bapak D menjawab: “Saat ini masih di Kota Palangka Raya”.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Berikut adalah jawaban dari bapak D:

Aksinya itu setiap jum’at. Kenapa aksinya setiap jum’at, karena kalo kepercayaan orang Islam hari jum’at itu berkah. Berjalan sudah 2 tahun setiap jum’at dan sekarang belum terputus.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak D:

Yaa.. sebenarnya bantuan ini bukan dari saya sendiri, tapi ini dana dari kumpulan kawan-kawan, orang-orang yang baik, berbagai macam pekerjaan, ada swasta, PNS, polisi, pengusaha wisata ada juga, dan lain sebagainya. Artinya dana itu setiap minggu saya kumpulkan, seberapa dapatnya itu yang akan diberikan ke orang yang membutuhkan. 1 paket bahan pangan yang kami berikan itu Rp215.000 harganya. Itu beras 1 kg, telur sebatat, gula, minyak, kecap.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bapak D melakukan aksi filantropi sudah 2 tahun berjalan yang dilakukan setiap hari jum'at. Menurut bapak D bahwa sebagai umat manusia jika mempunyai rezeki yang lebih, baiknya berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan, bapak D melakukan observasi terlebih dahulu untuk orang yang menerima bantuan agar informasi-informasi yang didapatkan itu memang tepat sasaran.

e. Subjek Kelima

Nama : S¹¹³

Pekerjaan : Guru

Subjek kelima adalah ibu S pekerjaan guru. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu R pada tanggal 10 September 2021 pukul 13.31 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Ibu S

¹¹³ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 10 September 2021

menjawab: “Sebenarnya jalannya udah lama, sekitar dua tahun sudah berjalan”.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari ibu S:

Flashback aja sih mas, karena pernah merasa dulu pada saat masih muda dalam keadaan memang sedih, anggaplah perlu pertolongan orang. Dan hari ini punya kesempatan bisa bergerak melakukan untuk orang-orang butuh pertolongan.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Ibu S menjawab: “Semuanya, ada berupa barang, tenaga, pikiran. Yaa... tergantung keadaan”.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu S:

Ya iya, paling tidak kita sudah punya data konkrit, data yang sudah memang *real*, yang sudah kita lihat itu benar apa tidaknya. Nah, baru kita kasih.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Ibu S menjawab: “Kalo yang kita beri wilayahnya masih di Kota Palangka Raya”.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Ibu S menjawab: Alhamdulillah *continue* setiap jum'at kita bergerak.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari ibu S:

Harapannya orang bisa tertolong, itu aja si. Kalo kita udah bisa menolong mereka bisa tersenyum, memberikan pengharapan barulah istilahnya, membuat mereka rasanya “oh yah... hidup itu ternyata masih banyak orang-orang baik”. Itu yang membuat kita semakin terpacu untuk bisa berbuat baik. Selain itu, mungkin kita bisa meminimalisir keadaan bagi masyarakat yang benar-benar terpuruk, benar-benar butuh bantuan. Nah itu bisa kita rangkul, bisa kita bantu apa saja yang bisa kita. Ya seperti saya bilang tadi tidak hanya berupa barang, tapi juga berupa tenaga, berupa pikiran, berupa semangat mungkin itu yang diperlukan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S, keinginan melakukan aksi filantropi karena beliau dulu pernah merasakan keadaan yang bisa dikatakan membutuhkan pertolongan. Dan saat ini beliau memiliki kesempatan, beliau ingin sebanyak-banyaknya membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan, ibu S harus memiliki data terlebih dahulu terhadap orang yang akan diberikan bantuan. Jika datanya sudah konkrit, barulah ibu S akan memberikan bantuan. Ibu S berharap dengan aksi filantropi ini bisa meminimalisir keadaan masyarakat yang sedang sulit.

f. Subjek Keenam

Nama : A¹¹⁴

Pekerjaan : Desainer

Subjek keenam adalah bapak A pekerjaan desainer. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak A pada tanggal 13 September 2021 pukul 13.52 WIB. Adapun wawancara peneliti

¹¹⁴ Wawancara dengan A di Palangka Raya, 13 September 2021.

bertanyasejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Bapak A menjawab:

Jadi adanya posko relawan itu sudah dari awal adanya Covid-19 tepatnya di bulan Juni. Sedangkan terciptanya huma barigas itu pertama kali ketika lonjakan pertama Covid-19 di Palangka Raya untuk dijadikan ruangan isolasi mandiri. Di menteng 12 RT 06/RW 08 ini ada dua posko, posko satu di depan dan posko satunya lagi diujung perempatan rahayu.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari bapak A:

Alasan memberi bantuan itu sebenarnya itu kita tidak perlu beralasan karena apalagi kita sebagai muslim. Ketika kita ada ataupun tidak ada kalo kita mempelajari itu, kita tanpa ada alasan harus memberi orang lain. Karena mungkin warga menteng 12 pada umumnya alhamdulillah nya jiwa sosialnya ada semua. Jadi akhirnya berjalan lancar. Karena kalo tidak ada jiwa sosialnya, saya yakin tidak akan terjadi seperti ini. Kalo hanya dari 100% cuman 1% atau 2% yang bergerak, itu tidak akan terbentuk. Nah alhamdulillah nya di menteng 12 semuanya ikut andil dan disini kita tidak memilih-memilah siapa yang besar, siapa yang kecil. Dan alhamdulillah juga kami memiliki RT yang sangat *support*, beliau jauh lebih banyak secaramateri, pemikiran, bahkan tenaga sekalipun beliau ngga pamrih. Dan kuncinya sebenarnya itu dari situ juga, kami memiliki ketua RT yang memang jiwa sosialnya tinggi. Akhirnya kami yang minim jiwa sosialnya akhirnya ikut terbawa karena saking seringnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak A:

Pada saat pandemi di posko itu lebih ke arah makanan siap saji, terus materi juga ada, buah-buahan, obat, vitamin juga ada. Terus untuk yang huma barigas ini pada saat isolasi mandiri lebih banyak yang kasih uang, karena nanti itu dialokasikan untuk sehari-hari kita kasih makan. Karena kan harus terjaga secara gizinya, jadi sempat pakai catering sempat juga ada bantuan dari luar juga. Terus sumbangan suka rela dari warga itu dialokasikan untuk obat-obatan, untuk makanan, bahkan seminggu sekali

diadakan pemanggilan dokter khusus kesini untuk memeriksa pasien-pasien yang sakit atau positif.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Bapak A menjawab: “Biasanya kami data dulu, supaya tepat sasaran. Bahwa yang menerima bantuan itu benar-benar orang yang membutuhkan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak A:

Di huma barigas. Kita sebenarnya ada pos utama, pos 1, pos 2. Jadi kalo misalkan ada bantuan dari luar datangnya kesini (huma barigas), tapi kalo misalkan dari warga itu bisa pos 1 atau pos 2.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Bapak A menjawab: “Kalo tidak perlu dihitung, karena membantu sesama tidak perlu mengingat kebaikan kita”.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Bapak A menjawab: “Harapannya ya cepat pulih, kita semuanya sehat, semuanya baik-baik saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A, di menteng 12 RT 06 / RW 08 terdapat 2 posko relawan yang sudah ada dari awal pandemi Covid-19 tepatnya di bulan Juni 2020, posko pertama terletak di depan dan posko kedua terletak di tengah wilayah Menteng 12 untuk dijadikan tempat penyaluran bantuan-bantuan dampak dari pandemi Covid-19. Adapun huma barigas dibuat ketika lonjakan pertama Covid-19 di Palangka Raya untuk dijadikan ruangan isolasi mandiri untuk warga

Menteng 12 yang positif Covid-19. Menurut bapak A, ketika memberi bantuan itu tidak perlu adanya alasan apalagi sebagai seorang muslim harus memberi bantuan kepada orang lain. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan, bapak A biasanya mendata terlebih dahulu, supaya tepat sasaran. Bahwa yang menerima bantuan itu benar-benar orang yang membutuhkan.

g. Subjek Ketujuh

Nama : ZA¹¹⁵

Pekerjaan : Swasta

Subjek ketujuh adalah saudara ZA pekerjaan swasta. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara ZA pada tanggal 13 September 2021 pukul 15.51 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Saudara ZA menjawab: “Sejak awal pandemi Covid-19.”

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan? Saudara ZA menjawab: “Alasannya ya karena ingin memberi bantuan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Saudara ZA menjawab: “Dalam bentuk barang, pikiran, tenaga, waktu juga”.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Berikut adalah jawaban dari saudara ZA: “Didata dulu lah, supaya tepat sasaran”.

¹¹⁵ Wawancara dengan ZA di Palangka Raya, 13 September 2021

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Saudara ZA menjawab: “Di Menteng 12”.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Saudara ZA menjawab: “Kalo itu sih ngga saya hitung, yang penting ikhlas aja”.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari saudara ZA:

Semoga pandemi ini cepat berlalu aja, yang sakit cepat sehat, dipanjangkan umurnya, rezekinya meningkat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara ZA, tidak banyak perbedaan dengan subjek lain. Alasan melakukan aksi filantropi karena ingin berbagi kepada warga yang membutuhkan. Bentuk filantropi yang dilakukan saudara ZA berupa barang atau pangan, pikiran, tenaga, dan juga waktu. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan sama seperti bapak A, yakni mendata terlebih dahulu supaya tepat sasaran.

h. Subjek Kedelapan

Nama : GR¹¹⁶

Pekerjaan : Swasta

Subjek kedelapan adalah bapak GR pekerjaan swasta. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak GR pada tanggal 13 September 2021 pukul 15.19 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya sejak kapan melakukan aksi memberi bantuan di masa pandemi Covid-

¹¹⁶ Wawancara dengan GR di Palangka Raya, 13 September 2021.

19? Bapak GR menjawab: “Sejak awal pandemi Covid-19, kami sudah bergerak”.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan memberi bantuan?

Berikut adalah jawaban dari bapak GR:

Jadi alasannya kami ini karena kami peduli, karena warga kami disini banyak yang terkena dampak. Jadi peduli membantu itu untuk warga kami Menteng 12 RT 06/RW 08.

Selanjutnya peneliti menanyakan dalam bentuk apa memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak GR:

Sembako, mie instan, telur, dan lain-lain. Dan juga kami mempunyai grup *WhatsApp* warga menghimbau kepada warga, terserah mau membantu berupa sembako, berupa uang. Tapi kami tetap transparan, misalnya ada yang membantu si A kami *share* di grup warga itu. Ini dari bapak ini, bapak ini, sekecil apapun tetap kami *share* karena kami tidak mau ada kecurigaan. Dalam bentuk tenaga, pikiran juga.

Kemudian peneliti menanyakan kriteria orang yang menerima bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak GR:

Kriteria itu kami ngga ada mas, kami langsung di WA grup warga itu aja. Datanya dari situ. Misal transfer, nah transfer itu kami lapor ke pak RT langsung, kami ada rekening BCA. Nah transfer tadi dikasih tahu lagi di grup, kalo sembako memang langsung kesini (posko).

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana melakukan aksi memberi bantuan? Bapak GR menjawab: “Kami biasanya berupa barang, kami antar ke posko. Kalo berupa uang kami transfer ke rekening”.

Kemudian peneliti menanyakan berapa kali memberi bantuan di masa pandemi Covid-19? Bapak GR menjawab: “Ngga bisa dihitung pakai jari sih mas, pokoknya memberi itu ikhlas aja”.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan ketika memberi bantuan? Berikut adalah jawaban dari bapak GR:

Yang pertama terima kasih atas kerjasama warga di menteng 12 ini. Kalo harapannya ya sembuh aja. Istilahnya *zero* (normal) lagi lah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak GR, tidak banyak perbedaan dengan subjek lain. Alasan adanya aksi filantropi di Menteng 12 RT 06 / RW 08 karena peduli kepada warga yang terdampak pandemi Covid-19. Bentuk filantropi yang dilakukan bapak GR yaitu berupa barang diserahkan di posko dan berupa uang yang akan ditransfer ke rekening khusus warga Menteng 12. Mengenai kriteria orang yang menerima bantuan sama seperti bapak A dan saudara ZA, yakni mendata terlebih dahulu tepat sasaran ke orang yang memang berhak menerima bantuan supaya. Data tersebut diinformasikan di grup WA warga Menteng 12.

i. Informan 1

Nama : S¹¹⁷

Pekerjaan : Supir (Mantan Ketua RT 11 / RW 10 Kelurahan Bukit
Tunggal)

¹¹⁷ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 07 September 2021.

Informan 1 adalah bapak S pekerjaan supir, mantan ketua RT 11 / RW 10 Kelurahan Bukit Tunggal. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak S pada tanggal 07 September 2021 pukul 18.17 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya bagaimana keberadaan filantropi masyarakat yang memberi bantuan terhadap ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19? Bapak S menjawab:

Iya itu istilahnya gotong-royong, kalo dulu itu pada saat awal pandemi Covid-19 aksi filantropi itu setiap hari untuk membantu warga yang terdampak berupa sembako, ikan, dan lain-lain. Kalo sekarang setiap jum'at. ya memang adanya kegiatan aksi filantropi hanya ada di Hiu Putih IX A, sekitar lain ada juga tetapi cuma sebentar saja.

Kemudian peneliti menanyakan apakah bantuan dari masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari warga yang terdampak pandemi Covid-19? Berikut jawaban dari bapak S:

Iya, memang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tapi itu kita pantau, dan itu saya juga yang memantau dan menghimbau warga yang mengambil agar tidak mengambil banyak bantuan yang di pajang di posko, cukup ambil untuk kebutuhan 1 hari saja. Jika mau lagi bisa datang besok lagi. Pertama kali bantuan itu berupa beras 5kg, lalu saya sarankan beras dibagi menjadi 1 sak sama sayuran untuk di pajang di posko agar lebih merata. Karena banyak orang yang mau, tidak hanya warga disini saja, ada juga yang dari tetangga jauh datang mengambil di posko.

Selanjutnya peneliti menanyakan harapan bapak dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19? Bapak S menjawab: “Jadi... harapan saya masyarakat bisa saling membantu kepada warga yang membutuhkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S, bahwa keberadaan filantropi masyarakat sangat membantu warga sekitar yang terdampak

pandemi Covid-19. Bahkan yang mengambil bantuan tersebut tidak hanya dari warga sekitar, ada juga warga yang jauh datang untuk mengambil bantuan tersebut. Berdasarkan pengakuan bapak S, filantropi yang dilakukan masyarakat memang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan bapak S berharap aksi gotong-royong saling membantu tetap dipertahankan.

j. Informan 2

Nama : DI¹¹⁸

Pekerjaan : Ketua RT 06 / RW 08 Kelurahan Menteng

Informan 2 adalah bapak DI pekerjaan ketua RT 06 / RW 08 Kelurahan Menteng. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak DI pada tanggal 11 September 2021 pukul 12.18 WIB. Adapun wawancara peneliti bertanya bagaimana keberadaan filantropi masyarakat yang memberi bantuan terhadap ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19? Bapak DI menjawab:

Yaa.. warga kami disini itu saling membantu, kalo ada warga yang ingin donasi mereka akan antar ke posko, dan itu tidak kami minta. Itu atas kesadaran dan kepedulian warga disini. Dan mungkin satu-satunya RT yang mempunyai relawan, ada 30 orang warga yang menjadi relawan disini. Menjaga posko 24 jam, bergantian. Melakukan kegiatan ini dan itu, dan tidak ada yang dibayar, paling jika ada relawan perokok saya belikan rokok.

Kemudian peneliti menanyakan apakah bantuan dari masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari warga yang terdampak pandemi Covid-19? Berikut jawaban dari bapak DI:

¹¹⁸ Wawancara dengan DI di Palangka Raya, 11 September 2021.

Untuk kebutuhan sehari-hari tercukupi, karena memang kita data warga disini yang membutuhkan atau terdampak pandemi Covid-19 kemudian kita bantu dari donasi warga disini.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan bapak dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19? Berikut jawaban dari bapak DI:

Harapannya dana bantuan dari pemerintah itu tidak hanya bersifat konsumtif tradisional, tetapi juga bersifat produktif kreatif. Itu lebih signifikan dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak DI, bapak DI adalah ketua RT 06 / RW 08 di Menteng 12 yang pada saat aksi filantropi beliau mengkomodasi dan mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Persepsi warga Menteng 12 terhadap bapak DI bahwa beliau adalah sosok yang jiwa sosialnya tinggi. Beliau telah melakukan program atau kegiatan untuk memakmurkan warga menteng 12 selama menjabat ketua RT 06 / RW 08. Alasan beliau melakukan hal tersebut semata-mata karena ingin bermanfaat untuk manusia, menjalankan atas kesempatan yang diberikan menjabat sebagai ketua RT.

Berdasarkan pengakuan bapak DI, aksi filantropi masyarakat dilakukan atas kesadaran dan kepedulian untuk membantu warga sekitar yang terdampak pandemi Covid-19. Bagi warganya ingin berdonasi akan mengantar bantuannya ke posko. Kemudian, filantropi yang dilakukan masyarakat bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan bapak DI berharap bantuan dari pemerintah itu tidak hanya bersifat konsumtif tradisional, tetapi juga bersifat produktif kreatif. Menurut bapak DI itu

lebih signifikan dalam menjaga ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

2. Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai keberadaan filantropi masyarakat Kota Palangka Raya Terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam, akan diuraikan dalam penyajian data untuk menggali beberapa informasi mengenai perspektif ekonomi Islam. Berikut peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan subjek, untuk lebih jelasnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Subjek Pertama

Nama : N¹¹⁹

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara dengan ibu N mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari ibu N:

Hati itu ngga enak aja mas. Terus terang mas, aku kalo lagi makan terus kepikiran saudara yang ngga makan apalagi keadaan saat ini itu terus terang hati ngga enak gitu lo.

¹¹⁹ Wawancara dengan N di Palangka Raya, 07 September 2021

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari ibu N:

Iya, hati itu ngga enak rasanya. Apalagi ada orang datang mengaku “mba aku ngga ada beras” gitu. Itu ikut kepikiran saya nanti makan apa ya dia gitu saya pikir. Tapi selama ada sembako gratis (pos hiu putih IX A) yang bilang itu ada ngambil, ada telur, sayur, tahu, dsb. Dan sekarang ini sudah ngga kayak gitu sudah pada kerja semua.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Ibu N menjawab:

Kalo meningkatkan kesejahteraan tidak sih mas, tapi lebih membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Gitu sih mas.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Ibu N menjawab: “Rasanya ingin bantu, semampunya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuanyaitu rasa empati ibu N kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Melihat kondisi tetangga atau warga yang kesusahan bahkan kelaparan di masa pandemi Covid-19. Kemudian berdasarkan pengakuan ibu N mengenai ketimpangan ekonomi, ibu N merasa ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita sebagai manusia. Adapun bantuan yang ibu N berikan,

menurut ibu N bantuan tersebut tidak meningkatkan kesejahteraan, tetapi hanya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Subjek Kedua

Nama : R¹²⁰

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara dengan ibu R mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? ibu R menjawab: “Yaa... karena ingin berbagi, itu aja”.

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari ibu R:

Kalo mengurangi sih tidak ya, mungkin membantu sedikit. Kalo tanggung jawab mungkin ada karena ada rasa peduli itu.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Ibu R menjawab: “Tidak meningkatkan lebih tepatnya ya, membantu saja. Meringankanlah”.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Ibu R menjawab:

Kalo warga disini ya selalu gotong-royong. Disini (warga) ada grup WA juga, grup WA RT. Biasanya kalo ada warga sini yang lagi kesusahan di grup itu kita sharing.

¹²⁰ Wawancara dengan R di Palangka Raya, 10 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu R mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan yaitu hanya karena ingin berbagi kepada warga yang terdampak pandemi Covid-19. Menurut ibu R, tanggung jawab terhadap ketimpangan ekonomi itu karena ada rasa peduli antar sesama manusia. Adapun bantuan yang dilakukan tidaklah meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga yang terdampak, tapi hanya membantu sedikit.

c. Subjek Ketiga

Nama : SA¹²¹

Pekerjaan : Asisten Dosen

Hasil wawancara dengan saudara SA mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari saudara SA:

Yang aku rasa ketika memberi itu kan pasti kita punya rasa syukur yang lebih gitu, bahwa di kondisi seperti ini ternyata walaupun kondisi kita menjadi susah tetapi ada juga yang lebih susah. Dan juga kadang kita mendapatkan kepuasan dalam artian bahwa kita sebagai makhluk sosial juga bisa berbuat lebih gitu. Kita punya kepuasan bahwa sebagai makhluk sosial ternyata hidup kita ini ada manfaatnya walaupun tidak terlalu signifikan terhadap hidup seseorang, tapi setidaknya di hari itu dia merasa terbantu. Juga mungkin bisa menghilangkan beban sosial.

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari saudara SA:

¹²¹ Wawancara dengan SA di Palangka Raya, 09 September 2021

Kalo saya bilang tanggung jawab itu kayaknya terlalu besar sih kata tanggung jawab. Karena kalo tanggung jawab otomatis kita diminta pertanggung-jawaban kan. Mungkin saya lebih memilih kata ini kita punya kesempatan untuk berbuat lebih. Kalo saya bukan tanggung jawab sih tapi mungkin panggilan hidup gitu. Kalo kita semua dalam artian manusia, iya. Cuma kalo kita bebaskan secara individu enggak saya rasa.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Saudara SA menjawab:

Kalo meningkatkan mungkin iya, cuma saya tidak tau ukuran sejahtera itu bagaimana. Karena kesejahteraan itu sesuatu yang sifatnya ukuran berbeda-beda bagi setiap orang. Tapi kalo meningkatkan kesejahteraan iya saya rasa, karena yaa setidaknya mereka hari itu punya sesuatu yang bisa mereka makan atau sesuatu yang bisa meringankan beban mereka. Cuma itu sih, tidak tau seberapa meningkatkannya.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Saudara SA menjawab:

Yang pasti kita sesuaikan juga dengan kemampuan kita. Kalo misalkan kita punya kesempatan membantu, kemudian kita punya waktu luang ya kita bantu. Tapi kalo misalkan kita tidak punya waktu luang mungkin kita tunda dulu untuk membantu atau kita bantu mencarikan orang yang bisa membantu. Karena kita sadar bahwa kemampuan kita juga terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara SA mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan yaitu sebagai rasa syukur diberikan karunia atau rezeki yang lebih dan merasakan kebahagiaan ketika membantu orang bahwa sebagai manusia bisa bermanfaat untuk sesama. Adapun mengenai tanggung jawab terhadap ketimpangan ekonomi, berbeda dengan subjek yang lain, menurut saudara SA kata

“tanggung jawab” terhadap mengurangi ketimpangan itu adalah hal yang terlalu besar, kata itu lebih ke kesempatan untuk berbuat lebih ataupun panggilan hidup. Kalo kita semua dalam artian manusia iya, tapi kalo dibebankan secara individu tidak. Kemudian menurut saudara SA dalam meningkatkan kesejahteraan mungkin iya, walaupun kesejahteraan itu sesuatu yang ukurannya berbeda-beda bagi setiap orang. Tapi setidaknya mereka hari itu punya sesuatu yang bisa mereka makan atau sesuatu yang bisa meringankan beban mereka.

d. Subjek Keempat

Nama : D¹²²

Pekerjaan : Wartawan

Hasil wawancara dengan bapak D mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari bapak D:

Prinsipnya ketika kita berbagi, insya'allah, Allah akan membalas kebaikan itu. Kan ada ayatnya tapi saya tidak hapal, ketika berbagi ke orang lain, Allah akan melipatgandakan berkali-kali.

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari bapak D:

Kalo bicara tanggung jawab bisa juga, tapi itu kan kepedulian kita sesama manusia. Kepedulian itu artinya ketika kita mempunyai rezeki berlebih, kita bisa bagi ke orang. Lagi pula kalo kita berbagi itu, menurut saya tidak akan membuat kita miskin, malah

¹²² Wawancara dengan D di Palangka Raya, 07 September 2021.

berkah. Kalo kita bicara mengurangi itu yaa, paling tidak sedikit lah.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Bapak D menjawab:

Yaa paling tidak mungkin dia bisa bertahan seminggu dengan bahan makanan yang kita berikan.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Bapak D menjawab:

Ya kalo kita mampu, kita berikan. Pokoknya jangan sampai kita terpaksa membantu orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak D mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan yaitu bapak D berprinsip ketika berbagi atau berbuat kebaikan, maka Allah yang akan membalas perbuatan tersebut berkali-kali lipat lewat jalan yang tidak disangka-sangka oleh hamba-Nya. Menurut bapak D, ketimpangan ekonomi itu tanggung jawab antarsesama manusia, karena itu asas kepedulian kita dengan saudara kita yang sedang kesulitan ekonomi. Kemudian bapak D mengatakan bahwa walaupun tidak terlalu signifikan berperan dalam kesejahteraan si penerima, paling tidak si penerima bisa bertahan secara ekonomi selama seminggu dengan bahan makanan yang diberikan.

e. Subjek Kelima

Nama : S¹²³

Pekerjaan : Guru

Hasil wawancara dengan ibu S mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari ibu S:

Keyakinan saya gini, bahwasannya kita hidup itu memang harus berbagi. Karena dengan berbagi kita akan mendapatkan kebahagiaan-kebahagiaan yang kita tidak tahu datangnya dari mana. Dengan berbagi itu juga kita banyak mendapat do'a dari orang-orang menerima bantuan. Dan itu imbasnya ke kita. Kita memang tidak langsung mendapatkan harta yang begitu banyak kalo kita memberi harta, tapi paling tidak hidup kita itu rasanya ada penyemangat, ada kehidupan yang perlu diperjuangkan. Bahwasannya hidup itu tidak hanya tentang kita, tidak hanya kebahagiaan kita. Tapi juga bahagia orang-orang yang disekitar kita.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari ibu S:

Iya, sebenarnya sih bukan hanya tanggung jawab kita, karena setiap kehidupan punya jalannya masing-masing. Tapi kita punya kewajiban moral aja sebenarnya. Karena setiap pemenuhan kebutuhan itu hanya Allah yang tahu bagaimana asalnya dan kita itu mungkin salah satu jalannya. Tapi tidak membuat kita lalu sombong bahwasannya kita memberi, padahal itu bukan punya kita gitu.

¹²³ Wawancara dengan S di Palangka Raya, 10 September 2021

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Ibu S menjawab:

Sangat, sangat, sangat. Karena dari mereka juga kita dapat keluhan-keluhan dan dari kita pada saat memberi kita punya berita bagus bahwasannya mereka terbantu dan itu membuat mereka merasa bahwasannya hidup memang harus diperjuangkan.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Ibu S menjawab:

Sebenarnya gini deh, orang yang membutuhkan bantuan itu kan tergantung orangnya. Ada aja orang yang merasa sudah ada dan perlu dibantu ada juga. Dan itu tergantung ke kitanya lagi, apakah kita itu benar-benar sesuai sasaran. Tapi kalo menurut hati nurani kita memang itu real harus dibantu mungkin kita tidak akan tutup mata. Yah ibu bilang tadi, karena kita juga *basicnya* orang yang cari sehari dapat sehari, mungkin untuk menutupi juga kita harus kerja juga. Nah paling tidak dengan kesempatan-kesempatan seperti ini kita bisa membantu orang-orang. Ya itu tadi ibu bilang, tidak hanya dalam berupa barang tapi paling tidak berupa pola pikir, semangat mungkin itu yang bisa membantu mereka. Rasa dirangkul itu yang membuat mereka ada lah istilahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan, ibu S berkeyakinan bahwa dengan berbagi kita akan mendapatkan kebahagiaan-kebahagiaan yang tidak disangka-sangka datangnya. Dengan berbagi juga, kita di do'akan dari orang-orang yang menerima bantuan. Menurut ibu S, rezeki bukan hanya harta tapi rezeki itu luas bisa berupa rasa bahagia, rasa semangat, dan lain-lain. Dan dari aksi filantropi ini menurut ibu S sangat berkontribusi

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19.

f. Subjek Keenam

Nama : A¹²⁴

Pekerjaan : Desainer

Hasil wawancara dengan bapak A mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari bapak A:

Ketika kita memberi, jangan pikirkan kita akan menerima kapan. Jadi ketika kita memberi harapannya adalah manfaatnya dan kita harus tepat, memberi kepada orang yang tepat.

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari bapak A:

Kalo secara kemanusiaannya iya. Ibarat kata kita punya tetangga, tetangga itu sakit. Siapa yang datang duluan kalo bukan tetangga. Saudara pasti jauh, pasti tetangga yang datang duluan.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Bapak A menjawab:

Kalo sejahtera sih saya pikir arahnya tidak kesitu ya, kalo untuk sumbangan-sumbangan. Mungkin arahnya lebih mencukupi, karena untuk mengkategorikan sejahtera itu besar.

¹²⁴ Wawancara dengan A di Palangka Raya, 13 September 2021.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Bapak A menjawab:

Jadi... Ketika saya sedang tidak melakukan suatu kewajiban, saya akan langsung sigap. Tapi pada saat kewajiban saya itu tidak bisa ditinggal, saya akan melakukan kewajiban saya dulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan, bapak A berprinsip bahwa memberi dengan ikhlas yakni tanpa berharap balasan kebaikan langsung, hanya berharap bahwa perbuatan yang dilakukan itu bermanfaat untuk orang lain. Kemudian bapak A menegaskan bahwa mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab secara kemanusiaan. Adapun menurut bapak A, mengenai keberadaan filantropi warga tidaklah meningkatkan kesejahteraan yang terkena dampak pandemi Covid-19, tapi hanya mencukupi kebutuhan ekonomi.

g. Subjek Ketujuh

Nama : ZA¹²⁵

Pekerjaan : Swasta

Hasil wawancara dengan saudara ZA mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari saudara ZA:

Prinsip ngga ada sih, saling memberi aja. Perintahnya saling berbagi itu aja. Menyisihkan rezekinya, sekian pendapatan perbulan kan ada sekian hak orang yang tidak mampu atau yang memerlukan.

¹²⁵ Wawancara dengan ZA di Palangka Raya, 13 September 2021

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari saudara ZA:

Mungkin bukan tanggung jawab, tapi rasa empati lah. Rasa peduli kita kepada orang yang membutuhkan.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Saudara ZA menjawab:

Iya, dan itu menjadikan warga disini menjadi akrab, semakin dekat. Dari dulu warga disini memang kuat persaudaraannya. Satu membantu, yang lain ikut juga.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Saudara ZA menjawab: “Kalo bisa dibantu ya kita bantu, semampunya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara ZA mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan, yaitu saling berbagi, menyisihkan rezeki untuk orang yang membutuhkan merupakan perintah Allah, karena sebagian harta yang dimiliki ada hak orang lain. Kemudian menurut saudara ZA, mengurangi ketimpangan ekonomi bukan tanggung jawab tapi rasa peduli kepada warga yang membutuhkan. Kemudian saudara ZA mengatakan bahwa bantuan ini bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga yang terdampak. Ketika ada warga menteng 12 sedang kesusahan, satu membantu, yang lain juga ikut

membantu. Dan itu menjadikan warga menteng 12 menjadi akrab, semakin dekat.

h. Subjek Kedelapan

Nama : GR¹²⁶

Pekerjaan : Swasta

Hasil wawancara dengan bapak GR mengenai apakah mempunyai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan? Berikut jawaban dari bapak GR:

Kalo itu kita serahkan aja ke Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tangan kanan memberi, tangan kiri sembunyi gitu aja. Yang penting ikhlas mas.

Kemudian peneliti menanyakan apakah mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab kita semua? Berikut jawaban dari bapak GR:

Tanggung jawab kita semua, paling tidak kan membantu, meringankan beban. Yang penting itu kan yang dekat dulu.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah bantuan yang dilakukan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19? Bapak GR menjawab: “Untuk sementara, bisa membantu”.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana sikap jika ada orang yang membutuhkan bantuan? Bapak GR menjawab: “Kita lihat dulu orangnya terlebih dahulu. Paling tidak kita cek dulu, lihat data dulu mencari kebenarannya.”

¹²⁶ Wawancara dengan GR di Palangka Raya, 13 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak GR mengenai prinsip atau keyakinan dalam memberi bantuan, bapak GR berprinsip apa yang dilakukan itu semata-mata karena Allah, karena ingin membantu saudara yang sedang kesulitan. Kemudian menurut bapak GR, mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab antarsesama, utamanya orang terdekat terlebih dahulu. Adapun menurut bapak GR, keberadaan filantropi warga tidaklah meningkatkan kesejahteraan yang terkena dampak pandemi Covid-19, tapi bisa membantu dalam ketahanan ekonomi untuk sementara.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya). Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19. Kedua, Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

1. Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kecamatan Jekan Raya)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, berdasarkan penyajian data diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat melakukan filantropi atau memberi bantuan yaitu: Pertama, karena masyarakat ingin berbagi atau membantu melihat keadaan atau kondisi masyarakat yang terdampak sosial ekonominya akibat pandemi Covid-19. Kedua, kepedulian masyarakat membantu kepada sesama yang terdampak pada masa pandemi Covid-19 dalam meringankan sebagian dari kebutuhan hidupnya.

Filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya merupakan perbuatan baik yang membantu ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Jika dikaitkan dengan apa yang dikatakan oleh Bertens dalam teori teleologi bahwa baik atau buruknya suatu perbuatan itu tergantung pada tujuan yang dicapainya. Dapat terlihat bahwa keberadaan filantropis di Kota Palangka Raya adalah perbuatan baik yang bertujuan memberikan atau membantu ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan dengan adanya aliran-aliran teleologi, maka terbagi menjadi dua aliran, sebagai berikut:

- a. Aliran utilitarianisme, adalah suatu perbuatan disebut baik dan bermoral jika membawa manfaat pada masyarakat atau banyak orang.

- b. Aliran egoisme, adalah suatu perbuatan disebut baik dan bermoral jika perbuatan yang dapat memberi keuntungan pada diri.

Terlihat bahwa masyarakat yang melakukan aksi filantropi adalah aliran utilitarianisme, dengan dibuktikan dengan adanya tindakan yang dilakukan masyarakat untuk membantu banyak orang atau masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dalam ketahanan ekonomi, seperti dengan memberikan pangan atau makanan, uang, keringanan pembayaran tagihan, fasilitas, dan lain-lain. Yang mana filantropi tersebut hasil dari teleologi masyarakat yang melakukan aksi filantropi. Filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya adalah untuk memberikan ketahanan ekonomi pada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 agar mampu bertahan di masa pandemi Covid-19.

Dalam melakukan filantropi, ada berbagai bentuk filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya untuk ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pada masa pandemi Covid-19. Adapun bentuk-bentuk filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya yakni sebagai berikut :

- a. Bentuk-Bentuk Filantropi

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa bentuk filantropi atau bentuk bantuan dari semua masyarakat hampir sama, yaitu dalam bentuk bahan pangan seperti beras, ikan, telur, sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya, ada juga berupa vitamin, obat, dan ada juga berupa makanan. Kemudian dalam bentuk uang dengan melihat kondisi dan

kebutuhan si penerima. Kemudian ada juga dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu. Bentuk-bentuk dari filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemberian pangan atau makanan

Filantropi masyarakat Kota Palangka Raya biasa memberi bantuan dalam bentuk pangan seperti beras, ikan, telur, sayuran, buah-buahan dan bahan pangan lainnya. Adapun besaran pengeluaran tidak diketahui secara pasti mengenai berapa uang yang mereka keluarkan untuk filantropi dalam satu bulannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak pernah menghitung pengeluaran dan pendapatan yang masuk dalam tiap bulan. Kegiatan pemberian pangan ini terjadi setiap hari pada awal-awal masa pandemi Covid-19, kemudian kegiatan pemberian pangan tidak lagi setiap hari atau biasa dilakukan setiap hari jum'at setelah melihat masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 keadaan ekonominya telah membaik.

Masyarakat juga memberi bantuan berupa makanan disaat warga yang didiagnosa positif Covid-19, yang mana warga tersebut harus menjalankan isoman (isolasi mandiri). Pada sebagian warga Kota Palangka Raya yang melakukan isoman mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok lantaran larangan keluar rumah. Berdasarkan pengakuan bapak A, warga menteng 12 memberikan bantuan makanan bagi warga yang menjalani isoman. Makanan yang diberikan adalah makanan yang sehat guna terjaga asupan gizi warga

yang menjalani isolasi. Keberadaan filantropis ini sangat membantu warga yang menjalani isolasi mendapatkan cukup bantuan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

2) Uang

Selain bantuan dari pemerintah seperti bantuan sosial, bantuan langsung tunai (BLT), keringanan biaya listrik, keringanan kredit, keringanan pajak, Untuk meringankan beban masyarakat yang ekonominya terdampak pandemi Covid-19. Masyarakat Kota Palangka Raya juga memberi bantuan dalam bentuk berupa uang melihat kondisi atau kebutuhan warga yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan pengakuan saudara SA bahwa ketika memberi bantuan bisa berupa uang karena melihat kondisi dan kebutuhan orang yang terdampak pandemi Covid-19. Misalnya untuk membayar kos dan kebutuhan lainnya.

3) Tenaga, Pikiran, dan Waktu

Bentuk filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya juga berupa tenaga, pikiran, waktu. Seperti ketua RT yang mengakomodasi dan mengawasi jalannya kegiatan filantropi, mendata warganya yang mengalami kesulitan ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Kemudian para relawan di Menteng 12 yang menjaga posko, membantu dan merawat warga yang sedang isolasi mandiri. Mereka membantu berupa tenaga, pikiran, waktu selagi mereka mampu dan berkesempatan untuk membantu.

4) Fasilitas

Para masyarakat Kota Palangka Raya juga memberikan bantuan untuk masyarakat yang terdampak pandemi dan masyarakat yang positif Covid-19 berupa fasilitas seperti masyarakat di Menteng 12 lakukan, mereka menyediakan fasilitas transportasi gratis bagi keluarga miskin untuk dibawa ke rumah sakit. Selain itu, mereka juga menyediakan ruangan khusus yang dinamakan Huma Barigas, ruangan tersebut digunakan untuk isolasi mandiri warganya yang diagnosa positif Covid-19. Juga menyediakan alat-alat kesehatan seperti oksigen. Perilaku ini tidak saja dilakukan oleh perorang, namun juga berbasis komunitas dimana anggota masyarakat lainnya ikut memberikan sumbangan terhadap anggota masyarakat lainnya. Tradisi-tradisi kedermawanan memanfaatkan sarana gotong royong sebagai aksi solidaritas kebersamaan untuk membantu keluarga miskin.

b. Sistem Filantropi

Berdasarkan penelitian di lapangan, mengenai aksi filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya dalam ketahanan ekonomi ada yang menerapkan sistem filantropi tradisional dan filantropi modern. Sistem filantropi yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palangka Raya untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Filantropi Tradisional

Berdasarkan wawancara dan observasi, delapan subjek dalam penelitian ini dalam ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19 menerapkan sistem filantropi tradisional yang berbasis karitas. Filantropi tradisional adalah filantropi yang berbasis karitas atau belas kasihan yang pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial. Karitas adalah menolong orang miskin atau orang yang tertimpa musibah melalui pemberian-pemberian bantuan berupa bahan makanan, material, maupun uang. Ciri-ciri filantropi tradisional terletak pada cara filantropi yang dilakukan secara perorangan (individu), dan pola-pola pengumpulan dana. Ciri lainnya yaitu filantropi tradisional dilakukan secara tidak terstruktur.

Adapun dampak keberadaan filantropis yang dilakukan di Kota Palangka Raya melalui mekanisme karitas, memberikan dampak secara langsung terhadap ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi. Meskipun tidak berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan maupun kesejahteraan, namun filantropi menyentuh aspek pemenuhan kebutuhan secara langsung, baik kebutuhan pangan maupun non pangan.

2) Filantropi Modern

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, warga menteng 12 yang diakomodasi Ketua RT 06/RW 08 Kelurahan Menteng dalam ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19 menerapkan sistem filantropi modern. Berdasarkan data penelitian filantropi modern yang

dilakukan di Menteng 12 RT 06/RW 08 yaitu menyediakan pelayanan dan fasilitas untuk warganya seperti Huma Barigas yaitu ruangan khusus untuk warga yang isoman, mendatangkan dokter untuk warga Menteng 12, adanya mobil *ambulance*, pengadaan vaksin di Menteng 12. Filantropi modern biasa disebut filantropi untuk pembangunan sosial dan keadilan sosial yang merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang kesenjangan antara si kaya dengan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya mobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Filantropi modern lebih diartikan dengan kedermawanan untuk melakukan perubahan dan keadilan sosial secara struktural berkaitan dengan kemiskinan, hak asasi manusia, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, dan masalah sosial-budaya dalam arti luas.

Tabel 4.6
Sistem dan Bentuk Filantropi

Sistem Filantropi	Bentuk-Bentuk Filantropi
Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pangan - Makanan - Uang - Tenaga, Pikiran, dan Waktu
Modern	<ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan masyarakat - Fasilitas untuk masyarakat

c. Alur Filantropi Masyarakat Kota Palangka Raya Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan perekonomian beberapa negara, termasuk Indonesia, yang mana harus berdampingan dengan virus bernama *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang dideklarasikan World Health Organization (WHO) sebagai organisasi internasional di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan arah dan kebijakan dalam penanganan kesehatan masyarakat dunia. Kesulitan yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia akibat adanya pandemi Covid-19 ini sangatlah luar biasa karena dampak yang ditimbulkan berbagai macam masalah, terutama di sektor kesehatan dan ekonomi. Pada sektor ekonomi, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang lebih besar dari bencana sebelumnya, seperti meningkatnya pengangguran, meningkatnya penduduk miskin, yang mana menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat.

Untuk menjaga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di saat pandemi, terdapat tiga pendekatan atau cara menurut James Midgley dalam Tamim (2011), salah satunya adalah dengan filantropi. Di kala pandemi Covid-19, praktik filantropi pun banyak dilakukan oleh beberapa kalangan, tidak terlepas salah satunya adalah masyarakat Kota Palangka Raya dalam menyejahterakan masyarakat di situasi sulit yang terdampak pandemi Covid-19. Sepanjang pandemi Covid-19 atau tepatnya saat Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masyarakat Kota Palangka Raya melakukan aksi filantropi, diantaranya dengan memberikan pangan atau makanan, uang, keringanan pembayaran tagihan, fasilitas, dan lain-lain.

Masyarakat Kota Palangka Raya menghimpun dana untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 seperti yang dilakukan warga Jl. Hiu Putih IX dan Jl. Menteng XII yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang ingin memberikan bantuan, yang kemudian menyalurkan dana tersebut dengan dibelikan pangan, makanan, sayur, ikan, mie instan, dan lain-lain yang kemudian diletakkan di posko bagi siapapun yang membutuhkan boleh mengambilnya (dengan batas mencukupi kebutuhan hari ini), atau meyalurkannya langsung kepada masyarakat yang membutuhkan yang terdampak pandemi Covid-19 dengan harapan dapat memberikan ketahanan ekonomi atau kesejahteraan di situasi yang sulit pandemi Covid-19 ini.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman tentram. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aksi filantropi yang dilakukan masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan

Jekan Raya jika dilihat aspek ekonomi dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam hal ini, membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aksi filantropi masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya membawa dampak baik dan bermanfaat bagi ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

2. Keberadaan Filantropis Di Kota Palangka Raya Terhadap Ketahanan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Jekan Raya) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Filantropi merupakan suatu konsep yang telah terdapat dalam Islam, yang bertujuan untuk kebaikan, melihat kondisi tingkat sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda, konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial diantara masyarakat.

Sebagai manusia yang taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, melakukan praktik filantropi merupakan bagian dari upaya untuk pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Praktik filantropi yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi ini dalam rangka memenuhi anjuran bahkan kewajiban Allah untuk berderma agar memperoleh kehidupan sosial yang lebih baik atau *falah*.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah filantropi dipraktikkan oleh masyarakat Kota Palangka Raya dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, antara lain:

a. Tauhid

Prinsip tauhid dipahami sebagai ungkapan keyakinan seorang muslim atas keesaan Allah. Istilah tauhid berarti satu yaitu dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktivitasnya. Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia bersaksi bahwa “tiada sesuatu apapun yang layak disembah selain Allah”. Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan seisinya dan sekaligus pemiliknya. Prinsip tauhid yang dimaksud adalah bagaimana manusia sebagai makhluk hidup melakukan aktivitas sehari-hari semata-mata beribadah kepada Allah. Selain ibadah *mahdah*, ibadah *ghayr mahdah*, ibadah *maliyah* juga harus dilakukan oleh manusia, yakni ibadah yang diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau terkait dengan harta. Ibadah *maliyah* juga bisa dilakukan sebagai sarana investasi amal yang tak akan pernah berhenti pahalanya atau biasa dikenal dengan nama amal jariyah. Bentuk ketauhidan masyarakat Kota Palangka Raya dalam praktik filantropi dapat berupa menjalankan ibadah *maliyah* seperti zakat, infaq, sedekah, dan ibadah *maliyah* lainnya.

Dalam pandangan ajaran Islam, filantropi adalah perbuatan yang sangat mulia, Allah memerintahkan manusia untuk berinfak secara baik

dan benar sebagai bagian utama dari ketakwaan manusia kepada Allah, perbuatan yang akan mengundang keberkahan, rahmat dan pertolongan Allah, perbuatan yang akan menyelamatkan kehidupan secara luas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian, prinsip yang ditunjukkan kedelapan subjek yaitu Bapak D, A, ZA, GA, Ibu N, R, S, dan Saudara SA, bahwa beliau melakukan aksi filantropi menyadari pentingnya ibadah dalam memberi atau berbagi. Hal itu terbukti dari praktik filantropi mereka dengan niat ibadah dan beramal berupa bahan pangan, obat, vitamin, tenaga, pikiran, waktu dan bisa juga berupa uang untuk ketahanan ekonomi masyarakat Kota Palangka Raya yang terdampak pandemi Covid-19.

b. Keadilan

Prinsip yang terpenting yang mengatur seluruh aktivitas ekonomi adalah keadilan. Keadilan berarti pemeliharaan hak-hak individu dan pemberian hak kepada objek yang layak mendapatkannya. Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi salah satunya adalah memberikan layanan atau bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Filantropi bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Konsep filantropi keadilan sosial yaitu sebuah praktik pemberian sumbangan yang adil kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya dalam upaya mengatasi ketimpangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Barry Knight mengatakan bahwa ada lima faktor yang bisa dikategorikan sebagai filantropi untuk keadilan sosial. Pertama, pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, misalnya, makanan, pakaian, perumahan, lingkungan hidup, kesehatan, dan sebagainya. Kedua, berderma untuk hal-hal yang berhubungan dengan kesetaraan, seperti kesetaraan gender, anti-diskriminasi, hak asasi manusia. Ketiga, kedermawanan untuk program yang berhubungan dengan pembagian kekuasaan, misalnya penegakan demokrasi. Keempat, dukungan pendanaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Kelima, partisipasi publik di dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian yaitu menurut peneliti, masyarakat Kota Palangka Raya sudah menerapkan prinsip keadilan dalam ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19, yakni dengan melakukan bantuan sosial kepada masyarakat yang ekonominya terdampak karena pandemi. Sebagai tambahan, bapak A ketika memberikan bantuan beliau tidak sembarang dalam memberikan bantuan. Biasanya bapak A akan mendata terlebih dahulu orang yang benar-benar membutuhkan, supaya bantuan yang disalurkan tepat sasaran. Menurut peneliti keberadaan filantropi masyarakat yang memberikan bantuan sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Prinsip keadilan dalam aktivitas ekonomi memang sudah seharusnya harus dijalankan agar yang menerima atau mendapatkan hak dapat terpenuhi.

c. Maslahat

Maslahat adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, atau manfaat. Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek. Aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudharat. Filantropi Islam dapat diartikan sebagai pemberian sumbangan yang didasarkan pada pandangan untuk peningkatan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa filantropi masyarakat Kota Palangka Raya juga berperan dalam kemaslahatan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Hal itu terbukti dari praktik filantropi masyarakat yang memberikan kebaikan, keselamatan, manfaat kepada masyarakat yang kesulitan secara ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19. Dan juga aksi filantropi mereka menghindarkan dari mudharat, salah satunya yakni kelaparan. Menurut peneliti keberadaan masyarakat yang memberikan bantuan sudah sesuai dengan prinsip maslahat.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban. Misalnya sebagai mahasiswa kewajiban kita adalah belajar, maka dengan belajar kita telah bertanggung jawab terhadap kewajiban kita. Jadi makna dari tanggung jawab sering dikaitkan dengan kewajiban. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajiban kita.

Allah telah memandu umat-Nya untuk memiliki sifat tanggung jawab yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Kita manusia sebagai umat Islam yang baik, kita wajib melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah lewat Al-Qur'an dan Rasulullah. Tanggung manusia disini meliputi tanggung jawab terhadap Allah Yang Maha Pencipta, diri pribadi, kedua orang tua, keluarga, tetangga, masyarakat, bangsa dan negara, serta tanggung jawab terhadap alam.

Imam Al-Ghazali dalam *Ikhtisar Ihya Ulumiddin* mengatakan sesungguhnya tetangga memiliki hak yang sama dengan hak kaum Muslimin secara keseluruhan. Namun, hak mereka bertambah sebab menjadi tetangga. Dalam Islam, bertetangga ada tiga macam; yang pertama, tetangga yang memiliki satu hak (hak tetangga saja) yaitu

tetangga yang berlainan agama; yang kedua, tetangga yang memiliki dua hak (hak tetangga dan hak seagama) yaitu tetangga muslim; yang ketiga, tetangga yang memiliki tiga hak (hak tetangga, hak seagama, dan hak keluarga) yaitu tetangga Muslim yang masih ada hubungan keluarga.

Bertetangga dalam Islam memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Hak dan kewajiban tetangga secara umum sama, namun secara khas adalah berbeda. Hak dan kewajiban tetangga yang masih ada hubungan keluarga berbeda dengan orang lain. Demikian pula hak dan kewajiban tetangga sesama muslim tidaklah dapat disamakan dengan orang-orang non muslim. Adapun kewajiban dalam bertetangga antara lain: 1) Tolong menolong antas sesama tetangga. 2) Meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan tetangga. 3) Membantu tetangga yang fakir dan miskin. 4) Menjenguk tetangga yang sakit. 5) Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga. 6) Saling memberi nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, masyarakat Kota Palangka Raya dalam melakukan aksi filantropi menyadari atau merasa mengurangi ketimpangan ekonomi merupakan tanggung jawab antarsesama. Dapat terlihat bahwa masyarakat Kota Palangka Raya memberi bantuan atau pertolongan kepada tetangga atau masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Perilaku yang muncul tersebut ialah adanya rasa tanggung jawab kepada tetangga atau masyarakat yang sedang membutuhkan atau dalam situasi sulit akibat pandemi Covid-19.

e. *Ta'awun*

Ta'awun merupakan salah satu prinsip utama dalam interaksi sosial. Bahkan *ta'awun* dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kokoh, agar pihak yang kuat dapat membantu yang lemah, masyarakat yang kaya memperhatikan yang miskin. *Ta'awun* adalah sifat suka menolong sesama dalam semua aspek kehidupan tanpa membedakan latar belakang. Manusia satu dengan yang lainnya pastilah saling membutuhkan, tidak ada seorang manusia pun yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain. Agama Islam mengarahkan tujuan tolong-menolong dalam hal kebaikan dan untuk segala perkara yang baik serta bermanfaat atas izin Allah. Hal ini bermakna bahwa tolong menolong itu didasarkan atas iman, kebenaran, dan untuk mendapatkan ridho Allah.

Di masa pandemi ini, aktivitas ekonomi menjadi lesu dan sulit bergerak. Akibatnya, penghasilan masyarakat menurun sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kondisi yang demikian, antar individu harus saling tolong-menolong khususnya bagi masyarakat yang masih diberi kecukupan rezeki untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian yaitu menurut peneliti, masyarakat Kota Palangka Raya sudah menerapkan sikap *ta'awun* (tolong-menolong), yakni mereka telah menolong masyarakat yang sedang kesulitan di masa pandemi Covid-19.

Dapat terlihat bahwa di masa pandemi masyarakat Kota Palangka Raya melakukan aksi filantropi atau memberi bantuan berupa pangan, makanan, sayur-sayuran, ikan, uang, dan sebagainya kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Keberadaan filantropis Di Kota Palangka Raya dalam ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 yaitu memberikan bantuan menerapkan sistem filantropi tradisional dan sistem filantropi modern. Bahwa aksi filantropi masyarakat Kota Palangka Raya di Kecamatan Jekan Raya membawa dampak baik dan bermanfaat bagi ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.
2. Keberadaan filantropis terhadap ketahanan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 khususnya di Kecamatan Jekan Raya dalam perspektif ekonomi Islam yaitu masyarakat Kota Palangka Raya yang melakukan aksi filantropi menunjukkan bahwa semua subjek yaitu Bapak D, A, ZA, GA, Ibu N, R, S, dan Saudara SA dalam ketahanan ekonomi hanya sampai pada taraf pemenuhan kebutuhan ekonomi *dharuriyah* (Primer) dan *hajiyyah* (Sekunder) saja. Dan hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya nilai-nilai dasar ekonomi Islam juga telah dipenuhi yang meliputi tauhid, keadilan, maslahat, tanggung jawab dan ta'awun.

B. Saran

Peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu, hasil ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat, yaitu sebaiknya aksi solidaritas atau filantropi ini diharapkan masih dapat dipertahankan.
2. Kepada pemerintah, yaitu aksi filantropi yang masih menerapkan sistem filantropi tradisional diharapkan mulai menerapkan atau mempraktikkan sistem filantropi modern agar terciptanya kesejahteraan. Dan diharapkan dapat memperluas jaringan sosial agar sasaran program kemanusiaan bisa dirasakan masyarakat lebih luas lagi sehingga tercipta kesejahteraan lebih luas pula dan mengurangi angka kemiskinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat meneliti aksi solidaritas atau filantropi dengan lebih mendalam lagi dan informan lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih umum terkait ketahanan ekonomi upaya mencapai kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Affuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Fauzia, Ika Yunia, dkk., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: CV. Nur Lina bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Hasan, Muhammad, dkk, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moeleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nimatuzzahrooh dan Susanti Prasetyaningrum, *Obsersvasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang: UMM Press, 2018.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplkasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), cetakan ke-2, 2007.

Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

B. Skripsi dan Jurnal

Abdurrohman Kasdi, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)”, *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, 2016.

Anggia Valerisha dan Marshell Adi Putra, “Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?”, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020.

Arif dan A.Riyadh, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 02, No. 01, 2014.

Asmawi, “Konseptualisasi Teori Masalah”, *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*.

Basrowi dan Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2010.

Chusnan Jusuf, “Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 01, 2007.

Eko Sugiharto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Vol. 04, No. 02, 2007.

Fakhrul Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 04, No. 02, 2020.

Firdauska Darya Satria, “Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian dan Tujuan)”, *Jurnal*.

Imron Hadi Tamin, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 01, No. 01, 2011.

Imron Hadi Tamin, “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di dalam Komunitas Lokal”, *Jurnal Sosial Islam*, Vol. 01, No. 01, 2011.

- Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2020.
- Mima Nur Faizah, "Motivasi Pengabdian Shadow Teacher Sebagai Pendidik di SD Muhammadiyah 16 Surabaya Perspektif Etika Deontologi dan Teleologi", Skripsi Sarjana jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Mit Witjaksono, "Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi Dalam Konteks Studi Pembangunan", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 01, No. 01, 2009.
- Mohammad Maiwan, "Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala dan Pandangan", *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, Vol. 17, No. 02, 2018.
- Muhammad Zunaidi, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, No. 29, 2014.
- Qi Mangku Bahjatulloh, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka D-III Perbankan Syariah IAIN Salatiga)", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No. 02.
- Reza Ardiansyah Pradana, "Sosial, Politik, dan Ekonomi Kesejahteraan Sosial: Refleksi Demokrasi dan Fenomena Sosial Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 03, No. 02, 2020.
- Riska Ausrianti, dkk, "Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Online", *Jurnal Peduli Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Shinta Rahmadia dan Nurul Febriyani, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi", Universitas Syiah Kuda, 2020.
- Sri Henny Indarti, "Pembangunan Indonesia Dalam Pandangan Amartya Sen", *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, Vol. 03, No. 01.

Tefur Rochman, “Nilai-Nilai Instrumental Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Covid-19”, Indonesian Community Development Journal, Vol. 01, No. 01, 2020.

Tri Andjarwati, “Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland”, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 01, No. 01, 2015.

Wahyu Akbar, “Epistemologi Fikih Filantropi Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”, Jurnal Bimas Islam, Vol. 14, No. 2, 2021.

Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi”, Jurnal Adabiya, Vol. 1, No. 83, 2015.

C. Internet

<https://dosensosiologi.com/pengertian-kebutuhan-macam-dan-contohnya-lengkap/>(Online 07 Maret 2021)

https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_ekonomi#Pembangunan_Ekonomi (Online 14 Juni 2021)

<https://internasional.kontan.co.id/news/data-terkini-who-jumlah-kasus-covid-19-di-seluruh-dunia-melampaui-90-juta-kasus>(Online 05 Maret 2021)

<https://kbbi.web.id/butuh>(Online 21 Juni 2021)

<https://kbbi.web.id/sejahtera>(Online 21 Juni 2021)

<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/05/17454481/update-bertambah-6971-kasus-covid-19-indonesia-kini-capai-1368069?page=all> (Online 05 Maret 2021)

<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/jumlah-penduduk/#:~:text=Jumlah%20penduduk%20Kota%20Palangka%20Raya,Raya%20tinggal%20di%20kecamatan%20ini> (online 13 April 2022)

<https://www.borneonews.co.id/berita/168539-sah-psbb-palangka-rayadimulai-11-mei-2020>(Online 20 Juli 2020)

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html> (Online 20 Juni 2021)

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?page=all> (Online 20 Juli 2020)

